

**PEMBENTUKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DALAM  
PEMBELAJARAN PAI SISWA SMP N 1 KAWUNGANTEN  
KECAMATAN KAWUNGANTEN KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd.)**

**Oleh:**

**INSYAF SYAEFANA  
NIM. 2017402160**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Insyaf Syaefana

NIM : 2017402160

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Pembentukan Sikap Moderato Beragama Dalam Pembelajaran PAI Siswa SMP N 1 Kawunganten” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 Oktober  
2024

Saya yang menyatakan



Insyaf Syaefana  
NIM. 2017402160



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI**  
**PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

### **PEMBENTUKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI SISWA SMP N 1 KAWUNGANTEN KECAMATAN KAWUNGANTEN KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh Insyaf Syaefana (2017402160), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Selasa tanggal 8 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 15 Oktober 2024

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Dosen

pembimbing

Ulpah Maspupah, M.Pd.I.

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Ellen Prima, S.Psi., M.A.  
NIP. 198903162015032003

Penguji Utama

Dr. H. Sofia Nur, M.Pd.  
NIP.196609171992031001

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. M. Misbah, M.Ag  
NIP. 19741116 200313 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqsyah Skripsi  
Sdr. Insyaf Syaefana

Lamp :

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Insyaf Syefana  
NIM : 2017402160  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pembentukan Sikap Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI Siswa SMP Negeri 1 Kawunganten

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 3 Oktober 2024  
Pembimbing,



Ulpah Maspupah, M.Pd.I  
NIP. -

# **PEMBENTUKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI SISWA SMP N 1 KAWUNGANTEN CILACAP**

**INSYAF SYAEFANA**

**2017402160**

## **ABSTRAK**

Indonesia merupakan negara yang berpenduduk majemuk dari segi etnis, budaya, agama, dan adat istiadat. Tidak sedikit orang Indonesia menganggap kepercayaan orang lain yang tidak sama dengan kepercayaan mereka merupakan sesuatu yang kurang benar. Kurangnya sikap menghargai perbedaan sering menyebabkan sebuah konflik yang bernuansa keagamaan. Di lingkungan pelajar sikap moderasi bisa ditanamkan melalui sebuah pendidikan. Di sekolah jenjang SMP terdapat mata Pelajaran PAI dimana terdapat materi tentang sikap moderasi beragama. Peran guru sangat di perlukan dalam pembentukan sikap moderasi beragama, agar terciptanya hubungan yang harmonis antar umat beragama di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan sikap moderasi beragama dalam pembelajaran PAI siswa di SMP N 1 Kawunganten. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Sampel penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan metode yang digunakan tersebut, hasil penelitian menunjukkan pembentukan sikap moderasi beragama dalam pembelajaran PAI berdasar konsep wasathiyah yang di ajarkan oleh guru PAI yaitu; tawassuth (mengambil jalan tengah), tawazun (berkeseimbangan), I'tidal (lurus dan tegas), tasamuh (toleransi), musawah (persamaan), syura (musyawarah). Sekolah juga memiliki strategi dalam mebentuk sikap moderasi beragama melalui dalam pembelajaran, keteladanan, pembeiasaan dan peringatan hari besar keagamaan.

**Kata kunci:** Sikap, Moderasi Beragama, Pembelajaran PAI

# **FORMATION OF RELIGIOUS MODERATION ATTITUDES IN PAI LEARNING STUDENTS OF SMP N 1 KAWUNGANTEN CILACAP**

**INSYAF SYAEFANA**

**2017402160**

## **ABSTRACT**

Indonesia is a country with a diverse population in terms of ethnicity, culture, religion and customs. Not a few Indonesians consider other people's beliefs that are not the same as their own to be something that is not true. Lack of respect for differences often leads to conflicts that have religious overtones. In the student environment, an attitude of moderation can be instilled through education. In junior high school there is a PAI subject where there is material about religious moderation. The role of teachers is very necessary in forming an attitude of religious moderation, in order to create harmonious relations between religious communities in the school environment and society. This research aims to determine the formation of religious moderation attitudes in students' PAI learning at SMP N 1 Kawunganten. This type of research uses a qualitative approach or field research with data collection techniques through observation, interviews and document analysis. The research sample consisted of school principals, PAI teachers, and students. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. With the method used, the research results show the formation of an attitude of religious moderation in PAI learning based on the wasathiyah concept taught by PAI teachers, namely; tawassuth (taking the middle path), tawazun (balanced), i'tidal (straight and firm), tasamuh (tolerance), musawah (peace), shura (deliberation). Schools also have strategies for forming an attitude of religious moderation through learning, example, habituation and commemoration of religious holidays.

**Keywords:** Attitude, Religious Moderation, PAI Learning

## MOTTO

Dan demikian (pula) kami menjadikan kamu (umat Islam) *ummatan wasathan*  
(umat yang adil dan pilihan)  
(Q.S Al-Baqarah:143)



## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan Rahmat dan kenikmatan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah atas terselesaikannya skripsi ini, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orangtua tercinta Ibu Indrati Ischak, S.Pd. dan Bapak M Syaeful Anwar, S.Pd.I yang selalu mendukung dan mendo'akan tanpa henti. Adik saya tercinta M Sophos Failasuf yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Alla swt. yang telah memberikan Rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul **“Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Siswa SMP N 1 Kawunganten”** dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, shahabat dan umat Islam.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan banyak mendapat arahan, motivasi, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis akan menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I.M.Pd.I., Koordinator Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ulpah Maspupah, M.Pd., dosen pembimbing penulis, yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Eko Wahyuningsih, S.Pd.,M.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kawunganten yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan turut membantu untuk menghasilkan data demi menyelesaikan skripsi ini.
10. Sugeng Prasetyo, S.Ag., M.Pd, Selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Kawunganten yang turut membantu untuk menghasilkan data demi menyelesaikan skripsi ini.
11. Segenap Dewan Guru, Staf, dan siswa SMP Negeri 1 Kawunganten yang telah membantu untuk menghasilkan data demi menyelesaikan skripsi ini.
12. Dua orang yang melakukan banyak pengorbanan untuk penulis, Bapak M Syaeful Anwar dan Ibu Indrati Ischak. Terimakasih telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk merasakan bangku kuliah. Berkat do'a yang setiap hari kalian langitkan, berhasil membuat penulis mendapatkan kemudahan selama kuliah. Sebagai tanda bukti, penulis persembahkan kelulusan ini untuk kalian.
13. Adik saya tercinta yang membantu dalam menggali sumber untuk penulisan skripsi M Sophos Failasuf
14. Keluarga besar dan saudara yang telah mendukung dan memberikan do'a.
15. Teman-teman PAI D Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
16. Teman-teman seperjuangan dalam berbagi semangat dan keluh kesah selama di bangku perkuliahan dan selama penyelesaian penulisan skripsi, Trisno, Abidin, dan Santoso.
17. Kepada seseorang pemilik nama Widi Astuti, yang senantiasa memberikan Semangat, dukungan dan tempat berkeluh kesah selama di bangku perkuliahan ini, yang turut serta berproses membantu dalam menyelesaikan skripsi saya. terimakasih sudah selalu mengusahakan, terimakasih sudah berjuang bersama.
18. Terakhir kepada penulis, Insyaf Syaefana. Terimakasih atas segala kerja kerasnya sudah berusaha yang terbaik atas semua yang dilakukan selama perkuliahan. Terimakasih telah melawan rasa malas dalam pengerjaan tugas akhir ini sehingga bisa selesai, dan lulus.

Hanya terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga segala bentuk kebaikan yang dilakukan kepada penulis menjadi ibadah dan mendapat balasan dari Allah Swt.

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak khususnya dalam dunia pendidikan. Aamiin.

Purwokerto, 3 Oktober 2024

penulis



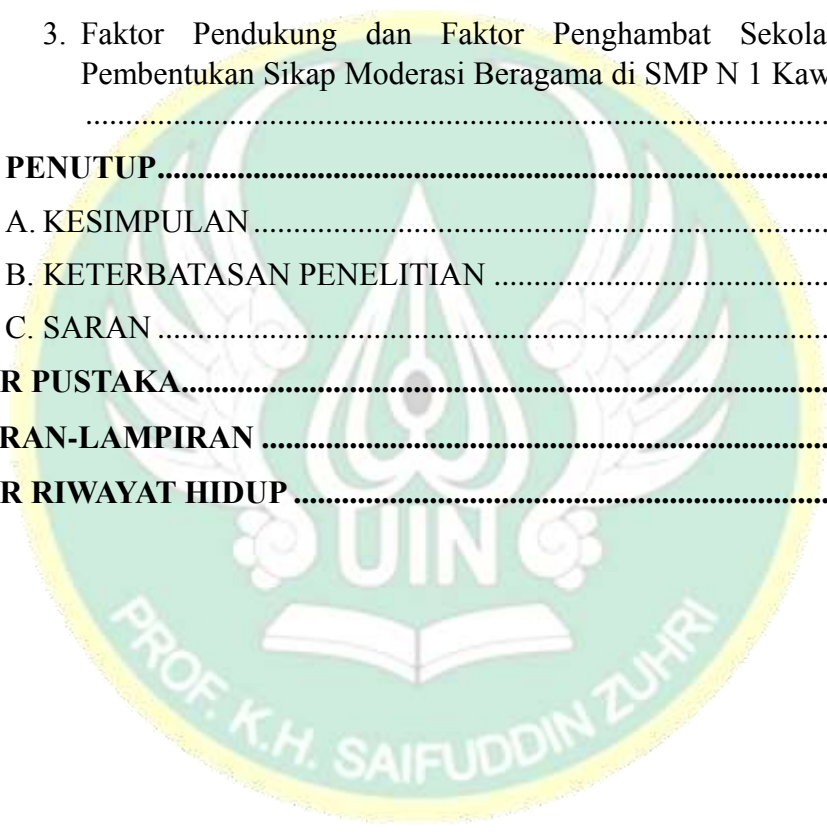
Insyaf Syaefana

NIM. 2017402160

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Pembentukan Sikap Moderasi Beragama.....	9
1. Pembentukan Sikap.....	9
2. Pengertian Moderasi Beragama .....	9
3. Prinsip-prinsip Moderasi Beragama.....	10
4. Indikator Modersi Beragama.....	12
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	15
C. Penelitian Terkait.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	26
D. Teknik Pengumpulan Data .....	27

E. Teknik Analisis Data .....	29
F. Teknik Keabsahan Data.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Kawunganten .....	32
B. Penyajian Data dan Analisis.....	35
1. Moderasi beragama dalam pembelajaran PAI siswa SMP N 1 Kawunganten.....	35
2. Pembentukan Sikap Moderasi Beragama di SMP N 1 Kawunganten .....	49
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Sekolah dalam Pembentukan Sikap Moderasi Beragama di SMP N 1 Kawunganten .....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. KESIMPULAN .....	61
B. KETERBATASAN PENELITIAN .....	62
C. SARAN .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>XXX</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi Lampiran
2. Pedoman Wawancara Lampiran
3. Dokumentasi Kegiatan Wawancara Lampiran
4. Dokumentasi Kegiatan Lampiran
5. Daftar Tabel
6. Daftar Gambar
7. Surat Izin Observasi Pendahuluan Lampiran
8. Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan Lampiran
9. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi Lampiran
10. Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal Lampiran
11. Surat Keterangan Telah Lulus Komprehensif Lampiran
12. Surat Keterangan Ijin Riset Individu Lampiran
13. Surat Keterangan Telah Riset Individu Lampiran
14. Surat Keterangan Telah Wakaf Perpustakaan Lampiran
15. Sertifikat BTA PPI Lampiran
16. Sertifikat PPL Lampiran
17. Sertifikat KKN Lampiran
18. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab Lampiran
19. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris Lampiran
20. Blangko Bimbingan Skripsi Lampiran
21. Hasil Cek Plagiasi Lampiran
22. Surat Rekomendasi Munaqosyah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara multi kultural. Negara yang berpenduduk majemuk dari segi etnis, budaya, agama, dan adat istiadat. Indonesia mengakui ada 6 agama yang dianut yaitu; Islam, Kristen, Katholik, Budha, Hindu dan Konghucu. Namun di setiap daerah masyarakat Indonesia masih ada yang menganut kepercayaan lokal diluar ke 6 agama tersebut. Islam merupakan agama dengan penganut terbanyak di Indonesia, meskipun demikian Indonesia bukanlah Negara Islam.<sup>1</sup> Indonesia memberikan jaminan kebebasan dalam memeluk agama apa yang ingin dianut oleh warganya. Hal tersebut sesuai yang tercantm dalam UUD 1945 pasal 28E ayat (1) dan (2) serta UUD 1945 Pasal 29 tentang kebebasan beragama.<sup>2</sup>

Keberagaman inilah yang membuat Indonesia menjadi negara yang berbeda dari negara lainnya. Keberegaman ini merupakan anugrah dari Allah SWT yang harus kita sukuri dan banggakan. Namun tidak semua orang memandang bahwa perbedaan ini bukan merupakan sebuah keindahan. Tidak sedikit orang Indonesia menganggap kepercayaan orang lain yang tidak sama dengan kepercayaan mereka merupakan sesuatu yang kurang benar, pandangan seperti ini seharusnya dihilangkan. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan untuk semua warga negara Indonesia yang harus dikelola dengan baik. Apabila pengelolaan perbedaan ini buruk maka besar kemungkinan dapat memunculkan konflik sosial bahkan konflik bernuansa agama yang tentunya dapat mengancam makna kebinekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

---

<sup>1</sup> Novia Iffatul Izzah, "Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam Pendidikan Agama Islam", *Al Hikmah: Journal of Education*, 1.1 (2020), 35–46 <[https:// doi.org/10.54168/ahje.v1i1.5](https://doi.org/10.54168/ahje.v1i1.5)>.

<sup>2</sup> Martin P Siringoringo, "Pengaturan Dan Penerapan Jaminan Kebebasan Beragama Sebagai Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Uud 1945 Sebagai Hukum Dasar Negara", *Nommensen Journal of Legal Opinion*, 03 (2022), 111–24 <<https://doi.org/10.51622/njlo.v3i1.618>>.

Indonesia memiliki catatan konflik yang khususnya bernuansa agama seperti contohnya, konflik Poso terjadi 3 kali yang pertama pada tahun 1992, konflik kedua 15 April 2000, konflik ketiga 16 Mei 2000.<sup>3</sup> Kemudian ada konflik Ambon pada 19 Januari 1999 pemalakan kaum Nasrani oleh dua pemuda Muslim, konflik Tolikara Ketika jamaat Gereja Injil membakar Masjid Ketika Umat muslim menjalankan solat Idul Fitri pada 17 Juli 2015<sup>4</sup>. Kemudian catatan konflik terbaru diantaranya ada penolakan Pembangunan gereja Kristen Jawi Wetan di kabupaten Malang, Jawa Timur pada Maret 2023. Penolakan Pembangunan masjid Taqwa Muhammadiyah di kabupaten Bireun Aceh Darussalam pada September 2023. Dari kasus yang telah terjadi di Indonesia tidak bisa di biarkan begitu saja, meskipun terlihat masalah kecil namun tidak menutup kemungkinan akan munculnya sebuah konflik yang sama bernuansa agama dengan jumlah yang lebih besar.

Oleh sebab kasus-kasus tersebut dan banyak kasus lainnya perlu dilakukan upaya pencegahan agar kasus serupa tidak terjadi lagi. Salah satu upaya pencegah terjadinya konflik yaitu dengan penanaman dan pemahaman tentang sikap moderasi beragama. Pembahasan tentang moderasi beragama hendaknya perlu dilakukan secara menyeluruh baik dari golongan pelajar, mahasiswa, maupun di lingkungan masyarakat. Disinilah pendidikan memiliki peran penting dalam pemahaman dan penanaman sikap moderasi beragama. Melalui Pendidikan pelajar maupun mahasiswa dapat ditanamkan sikap modersi beragama. Pelajar dan mahasiswa merupakan generasi muda yang nantinya menjadi penerus bangsa. Generasi muda umumnya mudah dipengaruhi oleh faktor luar. Oleh sebab itu perlu ditanamkan secara mendalam tentang sikap moderasi beragama agar mereka dapat memaknai sebuah perbedaan dengan tidak

---

<sup>3</sup> Firdaus M Yunus, "Konflik Agama Di Indonesia Problem Dan Solusi Pemecahannya (Religious Conflicts in Indonesia Problems and Solutions to Solve Them)", *Substantia : Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 16.2 (2014), hal. 217–228.

<sup>4</sup> <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/4-contoh-konflik-antar-agama-yang-pernah-terjadi-di-indonesia-20YvBIQA43W> (diakses pada 24 April 2024)



secara fanatik dan menciptakan sebuah keharmonisan dalam berwarga negara.

Pendidikan merupakan kegiatan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperluas dirinya, masyarakat, bangsa dan negara ( UU No 20 tahun 2003).<sup>5</sup> Pendidikan tidak hanya memberikan pemahaman mengenai materi yang di ajarkan, seharusnya Pendidikan dapat merubah cara paham dan perilaku seseorang dalam berkehidupan.

Moderasi beragama merupakan cara beragama mengambil jalan tengah, tidak ekstrim dan tidak berlebih-lebihan saat menjalankan ajaran agamanya. Bersikap moderasi beragama cukup dengan tidak mengganggu dan saling menghormati antar umat beragama. Seorang moderat harus berdiri ditengah tidak berlebihan dalam beragama namun tidak menyepelekan ajaran agama.<sup>6</sup> Posisi Tengah menjadikan Masyarakat tidak memihak ke kiri maupun ke kanan.

Guru Pendidikan Agama Islam di perlukan dalam membentuk sikap moderasi beragama, supaya peserta didik dapat mewujudkan hubungan yang harmonis antar sesama umat beragama baik di lingkup sekolah maupun masyarakat. Dalam pembelajaran guru memiliki cara atau metode untuk menyampaikan materi yang akan di ajarkan. Beberapa metode yang dapat dipakai dalam membentuk sikap moderasi beragama yaitu diskusi, kerja kelompok, studi banding, maupun *study tour*. Melalui beberapa metode tersebut pemikiran sudut pandang siswa akan menjadi lebih luas, siswa dilatih untuk bisa menerima pendapat dari orang lain tanpa adanya tindakan yang melecehkan maupun menentang dengan cara

---

<sup>5</sup> Ratna Sari Dewi Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.1980 (2022), hal. 1349–1358.

<sup>6</sup> Abdul Aziz, "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 21.02 (2022), hal. 218–31 <<https://doi.org/10.53828/alburhan.v21i02.383>>.

yang tidak benar. Kegiatan diluar kelas juga dapat memberikan kesempatan pada siswa pengalaman berinteraksi secara langsung dengan orang lain yang berbeda secara kepercayaan agama, kultural, kebudayaan maupun setatus sosial.<sup>7</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat materi tentang moderasi beragama di SMP kelas VIII. Dari hasil observasi pendahuluan Jumat, 19 April 2024 peneliti melakukan observasi di SMP N 1 Kawunganten yang dikenal sebagai sekolah menengah pertama favorit di kecamatan Kawunganten. Observasi pertama melakukan wawancara kepada guru PAI. Sekolah tersebut menerapkan proses pembelajaran multikultural, dengan memberi fasilitas yang sama tidak membedakan antar suku, ras, budaya dan agama yang dianut oleh peserta didik. SMP N 1 Kawunganten merupakan salah satu sekolah yang peserta didik memiliki keberagaman agama, asal daerah yang berbeda, dan asal sekolah yang berbeda ada yang berasal dari SD dan MI. Sebagian besar siswa memeluk agama Islam, ada juga yang memeluk agama Kristen, dan kepercayaan. Dalam hal ini peran guru PAI sangat dibutuhkan dalam membimbing siswa dalam membentuk sikap moderasi beragama karena adanya perbedaan agama antar siswa maupun guru agar tidak terjadi sikap ekstrim dalam beragama.

Adanya perbedaan kepercayaan agama, asal sekolah dan daerah dari siswa SMP N 1 Kawunganten, maka supaya tidak terjadinya konflik yang bernuansa agama dan terbentuknya keharmonisan antar siswa maka diperlukanya sebuah pembelajaran mengenai sikap moderasi beragama. Dari pemaparan diatas penulis ingin melakukan sebuah penelitian yang akan dijadikan skripsi dengan judul **“Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Siswa SMP N 1 Kawunganten”**.

---

<sup>7</sup> Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah", *Falasifa Jurnal Studi Keislaman*, 11.2 (2020), hal. 182–194. <<https://media.neliti.com/media/publications/318931-peran-guru-agama-dalam-menanamkan-modera->>.

## B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dalam pemahaman serta menghindari adanya salah penafsiran tentang judul skripsi, maka perlu dituliskan definisi oprasional (pengertian yang dapat diukur) yang terkait judul tersebut, yaitu:

### 1. Sikap Moderasi Beragama

Sikap merupakan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu, sikap sering dihadapkan dengan rangsangan sosial dan reaksi yang bersifat sosial. Sikap dapat diartikan sebagai pikiran dan perasaan yang mendorong seseorang bertindak laku ketika menyukai atau tidak menyukai sesuatu.<sup>8</sup> Moderasi beragama merupakan cara beragama mengambil jalan tengah, tidak ekstrim dan tidak berlebih-lebihan saat menjalankan ajaran agamanya.

Sikap moderasi beragama dapat diartikan reaksi dan tingkah laku sosial yang menerima, mengakui, menghormati, dan menghargai keyakinan kepercayaan agama orang lain tanpa ke ekstriman dalam bersikap.

### 2. Pembelajaran PAI

PAI merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits (Nasional, 2006).<sup>9</sup> Pendidikan agama dan keagamaan merupakan pendidikan yang dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi

---

<sup>8</sup> R Nuruliah Kusumasari, "Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak", *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*, II.1 (2015), hal. 32–38.

<sup>9</sup> Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi", *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17.2 (2019), hal. 79–90.

nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>10</sup> Implementasi pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai kegiatan yang tersusun dalam pembelajaran PAI untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud yaitu membentuk sikap moderasi beragama.

### 3. Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Siswa SMP N 1 Kawunganten

Sikap moderasi beragama dapat di peroleh dalam Pendidikan melalui pembelajaran PAI. Implementasi dari pembelajaran PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama bisa melalui tahap dari perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan saat proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam pengimplementasian guru bisa menggunakan metode dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok untuk menumbuhkan sikap menghargai terhadap orang lain, toleran, bersikap demokratis, serta mampu membangun kerjasama atau musyawarah dengan baik.

Sekolah menengah pertama negeri 1 Kawunganten merupakan sekolah formal yang terletak di desa Bojong kecamatan Kawunganten, kabupaten Cilacap. SMP N 1 Kawunganten berdiri pada tahun 1981, hingga saat ini berkembang pesat dengan setatus akreditasi A (unggul) dengan akumulasi nilai 97<sup>11</sup>. Dari hasil observasi awal peneliti mendapat data bahwa di SMP N 1 Kawunganten siswa memeluk berbagai agama yaitu Islam, Kristen, dan kepercayaan.

Dari observasi awal tersebut peneliti melihat adanya perbedaan dalam beragama, dengan adanya perbedaan peneliti ingin meneliti untuk nantinya di jadikan tugas akhir skripsi dengan judul

---

<sup>10</sup> I Nyoman Temon Astawa, "Pendidikan Agama Dan Keagamaan Dalam Menunjang Mutu Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7 (2021).

<sup>11</sup> SMP NEGERI 1 KAWUNGANTEN Kawunganten Kabupaten Cilacap. <https://www.smpnegeri1kawunganten.sch.id/profil> (diakses pada 3 Mei 20224)

“Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Siswa SMP N 1 Kawunganten” yang nantinya dapat melihat bagaimana guru PAI dalam membentuk sikap moderasi antar siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Siswa SMP N1 Kawunganten?”

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa SMP N 1 Kawunganten.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian diharapkan mampu mengetahui tentang bagaimana yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama antar siswa di SMP N 1 Kawunganten.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah intelektual bagi pengembang ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan dalam penentuan kebijakan dalam rangka meningkatkan sikap moderasi siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi dan sarana keilmuan sebagai bahan pertimbangan dalam hal mengambil metode atau cara yang efektif oleh pendidik dalam membentuk sikap moderasi siswa.
- 2) Bagi peneliti sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program strata satu jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas

Tarbiah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.  
H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan skripsi yang akan disusun, peneliti Menyusun pembahasan secara sistematis dalam pokok-pokok pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Penulisan skripsi.

BAB II Kajian Teori, merupakan pendeskripsian dan analisis teori yang mendukung pembahasan mengenai Implementasi Pembelajaran PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa SMP N 1 Kawungaten.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode pengumpulan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berjudul Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Siswa SMP N1 Kawunganten.

BAB V Berisi hasil Kesimpulan penjabaran, saran dan penutup pada akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, bagian lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pembentukan Sikap Moderasi Beragama**

##### **1. Pembentukan Sikap**

Menurut Milton sikap adalah kecenderungan seseorang yang berhubungan dengan pikiran dan perasaan pada lingkungan. Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak merespon sesuatu baik objek, individu, situasi, atau gagasan. Sikap merupakan tindakan yang dapat dibentuk dan berubah. Perubahan sikap dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, lembaga agama dan pendidikan dan faktor emosional. Click or tap here to enter text..

##### **2. Pengertian Moderasi Beragama**

Dalam kamus Oxford kata moderasi diartikan “menghindari kelebihan atau ekstrim terutama dalam perilaku seseorang atau pendapat politik” sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia moderasi merupakan pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Kata moderasi dapat diartikan tindakan tidak ekstrem adil tidak memihak dan mengambil jalan tengah. Dari pengertian di atas kata moderat awalnya tidak terkait dengan agama, tetapi terdapat pada aspek politik dan sosial. Akan tetapi sikap moderat dalam sosial dapat dipraktekkan dalam kehidupan beragama. Click or tap here to enter text.

Adapun adapun kata “agama” adalah ciri utama dalam kehidupan manusia dan dapat dikatakan sebagai kekuatan yang dapat mempengaruhi tindakan perbuatan seseorang. Kemudian beragama merupakan sikap seseorang atau etnis tertentu dalam memahami dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan

sehari-hari. Sehingga moderasi beragama dapat diartikan sebagai sikap tengah tidak ekstrem dalam beragama dan saling bersikap adil menghargai dalam menjalankan ajaran pengamalan agama bagi pemeluk-pemeluknya.

Menurut Abdurrahman Wahid moderasi beragama adalah konsepsi yang menumbuhkan sikap toleran serta rukun agar memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Toleransi merupakan buah atau akibat dari interaksi sosial yang erat dalam suatu masyarakat. Dalam kehidupan sosial keagamaan, masyarakat tidak dapat memungkiri adanya hubungan dengan kelompoknya sendiri maupun dengan kelompok lain yang terkadang berbeda agama atau kepercayaan sehingga kestabilan sosial dan gesekan antar umat berbeda agama dapat dihindari.

### 3. Prinsip-prinsip Moderasi Beragama

Beberapa prinsip moderasi beragama yang berhubungan dengan konsep Islam wasathiyah adalah sebagai berikut:

#### a) *Tawassuth* (mengambil jalan tengah)

*Tawassuth* merupakan pemahaman agama dan pengamalan yang tidak berlebih-lebihan dan tidak mengurangi ajaran agama. Karakter *Tawassuth* dalam ajaran Islam yaitu memosisikan di tengah diantara dua belah pihak. Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *tawassuth* diantaranya yaitu tidak ekstrem dalam mendakwahkan ajaran agama, tidak mudah mengkafirkan terhadap sesama umat karena perbedaan pendapat, memegang teguh prinsip persaudaran dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

#### b) *Tawhazun*

*Tawazun* adalah pemahaman dan pengamalan ajaran agama secara seimbang meliputi duniawi maupun ukhrowi dan



dapat membedakan antara penyimpangan dengan perbedaan. Tawhazun dapat bermakna memberikan sesuatu yang merupakan haknya tanpa adanya pengurangan dan penambahan.

c) *I'tidal*

I'tidal berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional, pandangan yang menempatkan sesuatu pada tempatnya, membagi sesuai dengan haknya, dan memenuhi kewajibannya.

d) *Tasamuh* (tolertansi)

Tasāmuh merupakan pendirian atau sikap seseorang yang menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, meskipun tidak sependapat dengannya. Perilaku menghargai perbedaan orang lain, bukan berarti membenarkan dan sepakat untuk mengikuti perbedaan tersebut. Dalam lingkup kagamaan tidak dibenarkan toleransi dalam hal keimanan dan ketuhanan. Tatacara dalam menjalankan ibadah harus sesuai dengan syariat agamanya.

e) *Musyawah* (persamaan)

Musyawah berarti persamaan derajat, Islam tidak membedakan umatnya dari jenis kelamin, ras, suku, tradisi maupun pangkat atau kekayaannya, semua memiliki derajat yang sama dihadapan penciptanya. Allah SWT melihat perbedaan hanya pada sisi amal dan perbuatan yang diamalkannya.

f) *Syuro* (musyawarah)

berasal dari *Syawara-Yusiro* berarti memberikan penjelasan, mengungkapkan atau mengambil sesuatu. Kata lain dari *syawara* adalah *tasyawara* yang berarti berunding, saling bertukar pandangan atau gagasan. Dalam konteks moderai

musyawarah merupakan cara untuk menyelesaikan masalah untuk meminimalisir perselisihan antar individu ataupun kelompok dengan saling berkomunikasi, bertukar pendapat dan mengambil keputusan secara kesepakatan bersama.

#### 4. Indikator Modersi Beragama

Indikator moderasi beragama dalam buku Moderasi Beragama yang di terbitkan oleh kementrian agama RI adalah sebagai berikutClick or tap here to enter text.:

##### a) Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting mengenai sejauh mana pandangan, sikap, dan praktik keagamaan seseorang mempengaruhi kesetiaan terhadap konsensus nasional yang mendasarinya, terutama dalam kaitannya dengan penerimaan Pancasila sebagai negara dari segi ideologinya, sikapnya terhadap tantangan ideologi. menentang Pancasila dan nasionalisme. Sumpah nasional tersebut mencakup penerimaan terhadap prinsip-prinsip nasional yang terkandung dalam UUD 1945 dan peraturan-peraturannya.

Sumpah nasional ini penting untuk dijadikan indikator moderasi beragama karena seperti yang sering disampaikan oleh Menteri Agama. , Lukman Hakim Saifuddin, dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama sama dengan menjalankan kewajiban warga negara, sebagaimana menjalankan kewajiban warga negara merupakan salah satu bentuk pengamalan.

##### b) Toleransi

Toleransi adalah sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, menjalankan ibadahnya dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan yang kita

yakini. Sikap terbuka seperti ini menjadi titik penting dari toleransi. Selain keterbukaan dalam menyikapi perbedaan, toleransi mengandung sikap menerima, menghormati orang lain yang berbeda, serta menunjukkan pemahaman yang positif. Sebagai sikap terhadap perbedaan, toleransi merupakan landasan terpenting dalam demokrasi, karena demokrasi hanya dapat berjalan jika seseorang mempunyai sikap toleransi. Kematangan demokrasi suatu negara dapat diukur dari tingkat toleransinya. Semakin tinggi kemampuan menerima perbedaan, maka negara tersebut cenderung semakin demokratis dan sebaliknya. Aspek toleransi tidak hanya berkaitan dengan keyakinan agama saja, tetapi juga dapat berkaitan dengan perbedaan ras, jenis kelamin, atau asal usul suku, dan budaya.

c) Anti Radikalisme dan Kekerasan

Dalam konteks moderasi beragama, radikalisme dan kekerasan dipahami sebagai sebuah teokrasi (ide atau gagasan) dan sebuah ideologi yang ingin membawa perubahan pada sistem agama, baik secara verbal, fisik, dan mental. Hakikat perilaku radikal terletak pada sikap dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan. Kelompok radikal seringkali menginginkan perubahan tersebut terjadi dalam jangka waktu yang singkat dan drastis serta bertentangan dengan sistem sosial yang ada saat ini.

Radikalisme sering dikaitkan dengan terorisme karena kelompok ekstremis dapat melakukan apa saja untuk mencapai keinginannya, termasuk menyoroti pihak yang tidak sependapat dengan mereka. Meski banyak orang yang mengasosiasikan radikalisme dengan agama tertentu, namun radikalisme tidak hanya dikaitkan dengan agama tertentu saja, tetapi bisa juga dikaitkan dengan agama apa pun. Radikalisme bisa muncul dari

persepsi ketidakadilan dan ancaman yang dialami seseorang atau sekelompok orang. Persepsi ketidakadilan dan perasaan terancam tidak serta merta melahirkan radikalisme. Hal ini akan muncul jika dikelola secara ideologis dengan menciptakan kebencian terhadap kelompok yang dianggap menciptakan ketidakadilan dan mengancam identitas. Ketidakadilan memiliki aspek yang luas, seperti ketidakadilan sosial, ketidakadilan ekonomi, ketidakadilan politik, dan lain-lain. Ketidakadilan dan perasaan terancam bisa terjadi secara bersamaan, namun bisa juga terjadi secara terpisah. Persepsi ketidakadilan dan perasaan terancam ini dapat menimbulkan dukungan terhadap ekstremisme, atau bahkan terorisme, meskipun orang tersebut belum tentu bersedia melakukan tindakan ekstremisme dan terorisme.

d) Akomodatif Terhadap Kebudayaan Lokal

Dalam konteks moderasi beragama, sikap moderasi beragama yang akomodatif dapat digunakan untuk mengukur kesediaan menerima praktik keagamaan yang sesuai dengan tradisi dan kearifan lokal. Kelompok moderat cenderung lebih ramah menerima tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, selama tidak bertentangan dengan ajaran dasar agama. Tradisi keagamaan yang tidak kaku ditandai dengan adanya kesediaan untuk menerima praktik keagamaan dan perilaku yang tidak hanya mengedepankan kebenaran normatif namun juga menerima praktik keagamaan yang berdasarkan etika, meskipun aman, sekali lagi, asalkan praktik tersebut tidak bertentangan dengan dalil-dalil ajaran agama.

## **B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan**

Dalam undang-undang tentang sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dalam bermasyarakat. Menurut Ahmad D. Darimba Pengertian pendidikan yaitu proses bimbingan atau pemberian intruksi secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani maupun rohani peserta didik agar terwujudnya kepribadian yang utama. Click or tap here to enter text.

Pendidikan tidak semata-mata dipandang sebagai sarana untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang, tetapi juga dipandang secara luas sebagai upaya untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu untuk mencapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan merupakan proses yang memungkinkan setiap individu (peserta didik) untuk memperoleh pemahaman, pemahaman, dan kedewasaan sehingga mereka dapat menjadi lebih kritis dalam berpikir.

Bapak Pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara memiliki semboyan yang berbunyi “ ing ngarso sung tulodo (di depan memberikan contoh, ing madyo mangun karso (di Tengah membangun dan memberi semangat), tut wuri handayani ( di belakang memberi dorongan) “. Click or tap here to enter text. Semboyan tersebut bisa dimaknai sebagai sebuah Pendidikan yang terdapat sebuah pemimpin yang di depan sebagai contoh seperti halnya seorang guru memberikan contoh yang baik kepada para peserta didik. Kemudian peserta didik mengembangkan apa yang di dapat selama pendidikan. Motivasi dorongan peserta didik agar semangat dalam mengenyam pendidikan dapat melalui dorongan

oleh orang tua atau lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekolah dan lingkungan bermain.

## 2. Unsur-unsur Pendidikan

### a. Pendidik

Pendidik merupakan seseorang yang bertanggung jawab atas pelaksanaan sebuah Pendidikan dengan sasaran yaitu peserta didik. Pendidik bisa berasal dari lingkungan yang berbeda, seperti pendidik pada lingkungan sekolah, pendidik pada lingkungan keluarga dan pendidik dari lingkungan Masyarakat. Oleh sebab perbedaan dalam lingkungan Pendidikan, pendidik bisa berupa guru, orangtua, maupun tokoh masyarakat dan lain sebagainya.

### b. Peserta Didik

Peserta didik merupakan subyek didik dalam sebuah kegiatan Pendidikan. Peserta didik yaitu seorang individu yang membutuhkan bimbingan dalam perkembangan untuk mengembangkan potensi psikis dan fisik.

### c. Interaksi

Pendidik dan peserta didik melakukan interaksi atau komunikasi timbal balik agar tercapainya tujuan sebuah Pendidikan. Tercapainya tujuan Pendidikan secara optimal dapat melalui interaksi yang baik ketika pendidik memberikan sebuah materi diharapkan peserta didik dapat merespon ketika terdapat sesuatu yang belum paham agar tercapainya tujuan pembelajaran.

### d. Tujuan Pendidikan

Dalam Pendidikan memiliki arah mana tujuan tercapainya sebuah Pembelajaran. Pendidikan harus berupa tindakan yang ditunjukkan kepada peserta didik dalam kondisi tertentu bertujuan agar membangkitkan, mengasah dan

mengulang kembali materi yang sudah disampaikan agar peserta didik menguasai tujuan pembelajaran tersebut.

e. Materi Pendidikan

Materi merupakan bahan ajar dalam suatu pendidikan yang akan di sampaikan kepada peserta didik. Dalam pendidikan sekolah materi telah dirancang dalam sistem kurikulum yang nantinya di sampaikan kepada peserta didik secara terstruktur sesuai kurikulum yang berlaku.

f. Alat dan Metode Pendidikan

Alat dalam pendidikan merupakan media yang di gunakan dalam mempermudah kegiatan pembelajaran seperti, papan tulis, komputer, dan alat peraga. Sedangkan metode Pendidikan yaitu cara pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

g. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan di bagi menjadi tiga yang biasa disebut tri pusat pendidikan yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Click or tap here to enter text.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam, menurut Chabib Thoah dan Abdul Mu'thi, adalah upaya sadar untuk mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain.

Menurut Bab I Pasal 1 Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata

pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sementara pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peran yang melibatkan agama. Dalam berkehidupan pendidikan agama Islam nantinya bisa diterapkan tidak hanya dalam beribadah namun diperlukan dalam bermasyarakat karena dalam pendidikan agama Islam terdapat pembelajaran tentang hubungan antar sesama makhluk hidup.

Pendidikan sebagai upaya pembentukan individu seseorang mealalui proses yang tidak singkat membutuhkan waktu yang lama dan hasil yang tidak dapat diprediksi. Untuk menghindari kesalahan dalam langkah-langkah pembentukan, diperlukan pertimbangan yang cermat dan ketelitian berdasarkan perspektif dan teori yang tepat. Karena sasaran pendidikan adalah manusia yang sedang berkembang dan tumbuh.<sup>12</sup>

#### 4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan tentunya tidak terlepas dari hakikat pendidikan. Secara filosofis pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai pendidikan berdasarkan paradigma kesemestaan, yang berarti mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan, ketuhanan, dan keilmuan untuk humanisasi dan liberalisasi manusia, sehingga mereka dapat melaksanakan peran mereka sebagai *khalifah* di dunia sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT dan sesama manusia.

Menurut Sajadi (2019), inti dari pendidikan Islam adalah pendidikan budi pekerti. Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan moral dan akhlak adalah jiwa atau ruh pendidikan Islam, dan tujuan utama pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang sempurna. Akan tetapi, ini tidak berarti bahwa kita tidak

---

<sup>12</sup> M. Ai rifin, Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan praktis Berdasarkan Pendidikan Interdisipliner, Edisi Revisi (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 9.



memperhatikan pendidikan fisik, akal, ilmu, atau pengetahuan praktis lainnya. Sebaliknya, kita benar-benar memperhatikan aspek pendidikan akhlak sebagaimana halnya kita memperhatikan aspek-aspek lain dari disiplin ilmu. Tujuan pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa karena anak-anak tidak hanya membutuhkan kekuatan fisik, akal, dan ilmu, tetapi juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, cita rasa, dan kepribadian.

Tujuan pendidikan Islam yaitu bersumber pada Al-Quran dan hadis. Pendidikan agama Islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata Pelajaran yang lainnya. Menurut Muhaimin Pendidikan agama Islam memiliki karakteristik diantaranya sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam berusaha untuk menjaga keimanan peserta didik disegala situasi.
- b. Pendidikan Agama Islam berusaha untuk menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Quran dan Hadis
- c. Pendidikan Agama Islam menekankan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan
- d. Pendidikan Agama Islam berusaha menumbuhkan kesolehan peserta didik
- e. Pendidikan Agama Islam sebagai landasan dalam pengembangan iptek dan kebudayaan

Sekolah digambarkan sebagai dunia sosiokultural di mana orang-orang berinteraksi dengan membawa simbol atau memperkenalkan berbagai latar belakang sosial, budaya, agama, dan tradisinya. Namun demikian, peraturan dan kode etik sekolah mengikat mereka. Pendidikan agama merupakan bagian penting dari pengembangan pendidikan, jadi aturan atau kode etik harus diwarnai oleh nilai-nilai agama.

## 5. Materi Pendidikan Agama Islam

Secara umum, materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Menurut Yusuf Ahmad dan Nurjanah Materi pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dari kurikulum dan harus dirancang dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi yang dipilih untuk kegiatan harus benar-benar membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang ditetapkan.

Materi pembelajaran PAI merupakan sebuah penunjang dalam membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Materi PAI seharusnya dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan peserta didik, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Ada dua komponen penting dalam PAI yaitu isi atau materi yang diajarkan dan proses pembelajaran yang berfokus pada pengalaman belajar peserta didik. Materi Pendidikan Islam, menurut Abdul Ghofur, adalah bahan ajar pendidikan Islam yang berupa kegiatan, pengalaman, dan pengetahuan yang disengaja dan sistematis diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Secara keseluruhan, mata pelajaran pendidikan agama Islam meliputi Al Quran dan Hadits, Keimanan, Akhlak, dan Fiqh Ibadah. Hal ini juga menunjukkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, dengan makhluk lain, dan lingkungannya.

### C. Penelitian Terkait

Kajian Pustaka adalah suatu kajian yang menganalisis perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian terdahulu dengan judul yang berkaitan. Penelitian

yang digunakan berdasarkan dari telaah terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan berkaitan dengan objek penelitian yang akan diteliti, diantaranya yaitu penelitian-penelitian terdahulu yang penulis jadikan rujukan sebagai hasil penelitian yang menjadi relevansi dengan judul penelitian antara lain sebagai berikut:

*“Upaya Membangun sikap moderasi beragama melalui Pendidikan agama Islam pada mahasiswa perguruan tinggi umum”*. Merupakan jurnal yang di tulis oleh Rosyida Nurul Anwar & Siti Muhayati mahasiswa Universitas PGRI Madiun 2021. Jurnal ini membahas mengenai upaya Pendidikan agama Islam dalam membangun sikap moderasi beragama mahasiswa di perguruan tinggi umum. Hasil penelitian ini upaya untuk membentuk sikap moderasi beragama melibatkan seluruh warga kampus terutama dosen pendidikan agama Islam melalui delapan penerapan.<sup>13</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan objek dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni sama-sama meneliti tentang pendidikan agama Islam dan moderasi beragama pada jenjang pendidikan. Perbedaannya terletak pada pokok pembahasannya. Jurnal yang ditulis oleh Rosyida Nurul Anwar & Siti Muhayati membahas tentang upaya yang dilakukan untuk membangun sikap moderasi beragama melalui Pendidikan agama Islam pada jenjang perguruan tinggi, sedangkan penulis membahas tentang pembentukan sikap moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik di jenjang SMP.

*“Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Moderasi Kehidupan Beragama”* merupakan jurnal yang di tulis oleh Taupik Rahman Hakim mahasiswa Universitas Islam Nusantara, Bandung tahun 2023. Penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai PAI dalam membina moderasi dalam kehidupan beragama di

---

<sup>13</sup> Rosyida Nurul Anwar dan Siti Muhayati, "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum", Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 12.1 (2021), hal. 1–15.

SMA N 1 Tasikmalaya. Hasil penelitian mengenai aspek perencanaan, aspek perorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.<sup>14</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan objek dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang PAI dan moderasi dalam beragama. Perbedaannya terletak pada pokok pembahasannya, jurnal yang ditulis oleh Taupik Rahman Hakim membahas tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membina moderasi kehidupan beragama. Sedangkan penulis membahas tentang pembentukan sikap moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik di jenjang SMP.

*“Peranan Guru PAI Dalam Pembinaan Moderasi Beragama Peserta Didik DI Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) Negeri Aralle”*. Merupakan skripsi yang ditulis Suparman mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tahun 2023. Penelitian ini membahas mengenai peran pembinaan yang dilakukan guru PAI dalam bermoderasi beragama peserta didik di SMK N Arella. Hasil penelitian peran guru PAI dalam pembiasaan moderasi beragama menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, antara lain sebagai pengajar, pembinaan dan administrasi.

Penelitian ini memiliki persamaan objek dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni sama-sama meneliti tentang pendidikan agama Islam dan moderasi beragama pada sekolah. Perbedaan terletak pada pembahasannya. Skripsi yang di tulis Suparman membahas tentang peran yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama peserta didik di SMK, sedangkan penulis membahas tentang pembentukan sikap moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik di jenjang SMP.

---

<sup>14</sup> Upik Rahman Hakim, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Moderasi Kehidupan Beragama", *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1.4 (2022), hal. 192–200. <<https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.188>>.

*“Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Nilai Moderasi Beragama Di SMP Al Fattah Banyumas”* Merupakan skripsi yang ditulis Muhhamad Nurhuda Awalun mahasiswa UIN Saizu Purwokerto tahun 2023. Penelitian ini membahas mengenai mata pelajaran Aswaja dalam membentuk sikap moderasi beragama di SMP Al Fattah Banyumas. Hasil penelitian Pembelajaran Aswaja dapat membentuk nilai-nilai moderasi beragama siswa. Hal tersebut dikarenakan materi Aswaja memiliki kandungan nilai komitmen keagamaan, anti radikalisme, toleransi dan akomodatif terhadap budaya lokal. Bentuk nilai moderasi beragama siswa SMP Islam Al Fattah Banyumas yaitu memiliki rasa cinta tanah air, menghargai perbedaan pendapat terhadap sesama teman, tidak melakukan tindak kekerasan verbal dan nonverbal dan pertengkaran, menolak ajaran sesat dan menghargai budaya lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Penelitian ini memiliki persamaan objek dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni sama-sama meneliti tentang mata Pelajaran dan moderasi beragama pada sekolah jenjang SMP. Perbedaan terletak pada pembahasannya. Skripsi yang di tulis ditulis Muhhamad Nurhuda Awalun membahas tentang pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Aswaja dalam pembentukan nilai moderasi beragama. Sedangkan penulis membahas tentang pembentukan sikap moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>15</sup>

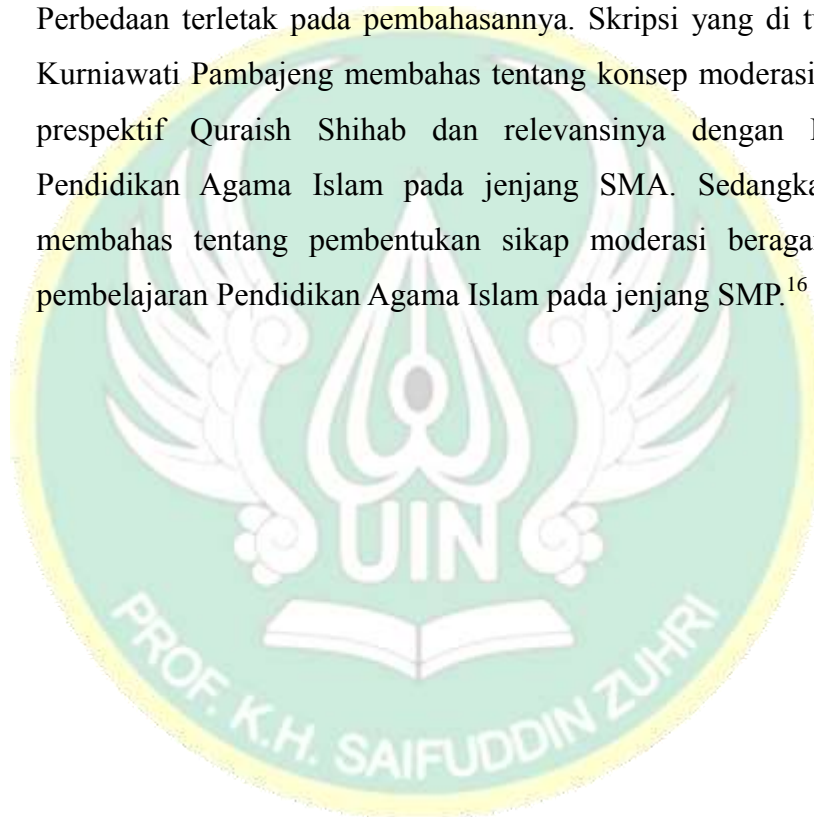
*“Konsep Moderasi Beragama Dalam Prespektif Quraish Shihab Dan Relevansinya Dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA”*. Merupakan skripsi yang ditulis Kurniawati Pambajeng mahasiswa UIN Saizu Purwokerto tahun 2024. Penelitian ini membahas mengenai Konsep Moderasi Beragama Dalam

---

<sup>15</sup> Muhhamad Nurhuda Awalun, “Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Nilai Moderasi Beragama Di SMP Al Fattah Banyumas”, *skripsi*, UIN Prof.K.H Saifudin Zuhri, 2023

Prespektif Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMA. Hasil penelitian konsep moderasi beragama tersebut relevan dengan kurikulum pendidikan agama Islam tingkat SMA berupa KI dan KD serta capaian pembelajaran.

Penelitian ini memiliki persamaan objek dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni sama-sama meneliti tentang moderasi beragama dan pendidikan agama Islam pada tingkat sekolah. Perbedaan terletak pada pembahasannya. Skripsi yang di tulis ditulis Kurniawati Pambajeng membahas tentang konsep moderasi beragama prespektif Quraish Shihab dan relevansinya dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMA. Sedangkan penulis membahas tentang pembentukan sikap moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP.<sup>16</sup>



---

<sup>16</sup> Kurniawati Pambajeng, “Konsep Moderasi Beragama Dalam Prespektif Quraish Shihab Dan Relevansinya Dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA”, *skripsi*, UIN Prof.K.H Saifudin Zuhri, 2024

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (kualitatif). Metode penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai sebuah metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau ucapan dari seseorang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Proses penelitian untuk memahami fenomena tindakan manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran secara menyeluruh yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan secara terinci yang diperoleh dari sumber informan.<sup>17</sup>

Metode penelitian kualitatif diupayakan secara intensif, peneliti berpartisipasi selama di lapangan, mencatat dan mengamati kejadian kemudian dilakukannya analisis reflektif terhadap dokumen-dokumen yang ditemukan, kemudian membuat laporan secara sistematis dan detail. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan coraknya sesuai dengan bentuk pada aslinya saat direkam dan dikumpulkan. Adapun alasan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif ini untuk menggambarkan hasil penelitian di lapangan secara mendalam dan terperinci khususnya dalam pembentukan sikap moderasi beragama siswa di SMP N 1 Kawunganten.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah SMP N 1 Kawunganten yang berlokasi di Jl Raya Bojong, desa Bojong, kecamatan Kawunganten, kabupaten Cilacap. Alasan peneliti memilih sekolah SMP N 1 Kawunganten karena dari data observasi awal

---

<sup>17</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika*, 21.1 (2021), hal.33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>.

wawancara dengan salah satu guru PAI di SMP N 1 Kawunganten siswa memiliki perbedaan dalam memeluk agama yaitu Islam, Kristen, dan kepercayaan. Dari observasi awal tersebut peneliti melihat adanya perbedaan dalam beragama. Keberagaman siswa SMP N 1 Kawunganten memiliki latar belakang agama yang beragam. Hal ini menjadi peluang untuk meneliti bagaimana interaksi antar siswa dari latar belakang berbeda mempengaruhi pembentukan sikap moderasi beragama.

## 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian merupakan semua rangkaian proses penelitian berlangsung. Peneliti telah melakukan penelitian awal observasi pada bulan April sampai penelitian selesai pada bulan September 2024.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan yaitu pihak yang memberikan informasi mengenai apa saja yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini subjek penelitian merupakan sesuatu yang dituju guna diharapkan memberi informasi terkait yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Peneliti mewancarai guna mendapat data terkait pembentukan sikap moderasi beragama dalam pembelajaran PAI siswa SMP N 1 Kawunganten yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan siswa.

Adapun memilih subjek di atas karena mereka berkaitan dalam peristiwa atau kejadian yang diteliti dan memberikan informasi terkait pembentukan sikap moderasi beragama siswa di SMP N 1 Kawunganten.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Dalam penelitian ini, objek penelitian yaitu



pembentukan sikap moderasi beragama dalam pembelajaran PAI siswa SMP N 1 Kawunganten.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan penelitian yaitu memperoleh data, peneliti dapat memperoleh data menggunakan metode atau teknik tertentu untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Johnson dan Cristensen mengemukakan bahwa wawancara adalah proses pengambilan data dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan pada informan untuk mendapat data yang diinginkan. Pada metode ini peneliti dan responder langsung untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.

Ada beberapa teknik wawancara salah satunya yaitu wawancara *unstructured interview* yaitu wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data yang nantinya jawaban akan di sampaikan oleh narasumber sesuai dengan bahasanya sendiri. Dalam melakukan wawancara, peneliti mencatat dan merekam semua informasi baik berhubungan langsung dengan fokus penelitian maupun informasi sebagai data tambahan

Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data dengan mewawancarai guru PAI untuk mendapat informasi terkait mengenai materi moderasi beragama dalam PAI, agama yang dianut oleh siswa, kondisi siswa dalam sikap moderasi beragama, dan metode yang dilakukan guru dalam membentuk sikap moderasi beragama melalui pembelajaran PAI. Selanjutnya peneliti juga akan mewawancarai terhadap siswa SMP N 1 Kawunganten.

## 2. Observasi

Menurut Sudaryono observasi adalah tindakan mengamati secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan secara langsung. Peneliti melaksanakan observasi dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran. Kegiatan observasi dilakukan untuk memproses objek dengan maksud untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide-ide yang sudah di ketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan kemudian melanjutkan proses investigasi.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi *non sistematis* dimana peneliti melakukan observasi tanpa rancangan terstruktur sehingga dapat menangkap semua informasi yang diteliti. Observasi yang dilakukan terhadap guru PAI dan siswa SMP N 1 Kawunganten melihat bagaimana guru PAI dalam penanaman sikap moderasi beragama melalui pembelajaran PAI siswa SMP N 1 Kawunganten.

## 3. Dokumentasi

Menurut Gottschalk (1950), dokumen (dokumentasi) adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan pada sumber apa pun, baik itu tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Peneliti akan mengumpulkan semua dokumentasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan yang di lakukan oleh guru dan siswa dalam pembentukan sikap moderasi beragama siswa SMP N 1 Kawunganten.

## E. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengatur, mengurutkan, mengkategorikan, memberi kode atau label sedemikian rupa sehingga diperoleh pengamatan sebagai pokok jawaban atau sebagai suatu masalah. Analisis data dalam penelitian ini diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Langkah-langkah analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan model Miles dan Huberman yang melalui 3 (tiga) tahap, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Fungsi reduksi data untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid, ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

Setelah memperoleh data kemudian data dianalisis, dipilih sesuai yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan agar dalam mereduksi data lebih mudah dan jelas. Dalam hal ini peneliti mereduksi data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pembentukan sikap modasi beragama dalam pembelajaran PAI siswa di SMP N 1 Kawunganten.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu kegiatan menyajikan sekumpulan informasi tesusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini setelah mereduksi data, peneliti selanjutnya menyajikan data dengan membuat uraian naratif, yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah bagian dari teknis analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama peneliti berada di lapangan. Kesimpulan yang sebelumnya belum jelas nantinya akan diperjelas lagi disini. Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa subjek, maka penelitian ini dapat mengetahui mengenai penanaman sikap modasi beragama dalam pembelajaran PAI siswa di SMP N 1 Kawunganten.

## F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, karena data merupakan komponen yang sangat penting di dalam penelitian, data inilah yang nantinya akan digunakan sebagai sumber analisis data, dan selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan atau validitas data, maka peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti melakukan pengambilan data dari sumber yang berbeda yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan siswa SMP N 1 Kawunganten, tetapi menggunakan teknik pengumpulan data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara. Kemudian data yang diperoleh dari satu sumber diuji dan dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain. Peneliti juga menggunakan triangulasi teknik dimana peneliti melakukan pengambilan data dari sumber yang sama namun teknik yang digunakan berbeda yaitu hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Kawunganten**

SMP N 1 Kawunganten merupakan salah satu SMP Negeri di kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap. Sekolah ini pertama berdiri bernama SLTPN 1 Kawunganten, sekolah ini menerima murid baru pada tahun Pelajaran 1981/1992 dengan meminjam gedung SD Negeri Bojong 4 sejak bulan Juli 1981 sampai 13 Maret 1982. Tenaga pendidik berasal dari rekan-rekan guru SD yang merupakan tenaga kerja bakti, guru tetap pada waktu itu hanya ada 1 orang guru yang merupakan titipan dari SLTP Negeri 1 Sampang yang kebetulan tinggal di Kawunganten

Gedung SLTP Negeri 1 Kawunganten berdiri dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Dr. Daud Joesoep pada tanggal 18 Maret 1982. Pada saat pertama berdiri menerima siswa tiga rombongan belajar. Seiring dengan perkembangan masyarakat desa Bojong khususnya, dan masyarakat kawunganten pada umumnya, maka SMPN 1 Kawunganten memiliki rombongan belajar sebanyak 21 rombongan belajar, dengan masing-masing tingkat terdiri dari 7 rombel.

Visi dari SMPN 1 Kawunganten terwujudnya lulusan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkarakter Pancasila, berkompetensi literasi dan numerasi, serta berwawasan lingkungan.

Misi SMP N 1 Kawunganten yaitu mewujudkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, mewujudkan lulusan yang berkebhinekaan global, mewujudkan lulusan yang bergotong-royong, mewujudkan lulusan yang mandiri, mewujudkan lulusan yang bernalar kritis, mewujudkan lulusan yang kreatif, mewujudkan lulusan yang berkompetensi literasi, mewujudkan lulusan yang berkompetensi numerasi, mewujudkan lulusan yang berwawasan lingkungan

### Identitas sekolah

NPSN	: 20300589
Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Kawunganten
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl Raya Bojong, kecamatan Kawunganten
Kodepos	: 53253
Nomor telepon	: 02826111725
Jenjang	: SMP
Status	: Negeri
Situs Web	: <a href="http://www.smpnegeri1kawunganten.sch.id">www.smpnegeri1kawunganten.sch.id</a>
Email	: <a href="mailto:smpn1kawunganten@yahoo.com">smpn1kawunganten@yahoo.com</a> <sup>19</sup>

SMP N 1 Kawunganten merupakan sekolah menengah pertama (SMP) yang berlokasi di kabupaten Cilacap, provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) dengan kode 20302170 dan beroperasi sebagai sekolah negeri. Alamat lengkapnya adalah berlokasi di Jl Raya Bojong, desa Bojong, kecamatan Kawunganten, kabupaten Cilacap, dengan kode pos 53253.

Gambar 4.1 Letak Geografis SMP N 1 Kawunganten



Table 4.1 dokumentasi daftar guru<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Hasil dokumentasi profil sekolah SMP N 1 Kawunganten 5 Agustus 2024

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1.	Eko Wahyuningsih, S.Pd.,M.Pd	KEPALA SEKOLAH
2.	Titik Wuryanti, S.Pd.	IPS
3.	Dra. Umi Saidah	PAI
4.	Sadar, S.Pd.	MATEMATIKA
5.	Dra. Ponijah	BAHASA INDONESIA
6.	Umiyatun, S.Pd.	BP/KONSELOR
7.	Sri Sugiartiningsi, S.Pd	IPA
8.	Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd.	PAI
9.	Dra. Nurul Chusniah	BAHASA INDONESIA
10.	Cahyawati, S.Pd.	IPS
11.	Catur Riyanti, S.Pd.	BP/KONSELOR
12.	Mudakir, S.Pd.	SENI BUDAYA
13.	Lintang Kusuma, S. Pd.,M.Pd.	BAHASA INGGRIS
14.	Annisa Rahmatika,S.Pd.Si	MATEMATIKA
15.	Isnaini Widiastuti, S.Pd.	B. INDONESIA
16.	Unik Widyowati K, S.Pd.	MATEMATIKA
17.	Ariyana Waristi, S.Pd.	BP/KONSELOR
18.	Uswatun Khasanah, S.Pd.	MATEMATIKA
19.	Diyah Prihastini, S.Pd.	TIK
20.	Arendra Unggul C, S.Pd.	IPA
21.	Gustriani Cahyawulan, S.Pd.	BAHASA JAWA
22.	Nining Dwi Darwati, S.Pd.	BAHASA INGGRIS
23.	Bambang Sutipyo, S.Pd.	IPA
24.	Agung Wisnu Hidayat, S.Pd.	PENJASORKES
25.	Ida Fitriyani, S.Pd.	PAI
26.	Mira Kardiyah, S.Pd.	BAHASA INGGRIS
27.	Erni Lestiyowati, SE	IPS
28.	Irin Baluarti, SE	PRAKARYA
29.	Agustinus Dimas W H, S.Pd.	IPS
30.	Narwatu, S.Pd.	PPKn
31.	Wiwik Wulandari, S.Pd	PPKn
32.	Catur Ari Jatmika, S.Pd	PPKn
33.	Yuliana Saputri, S.Pd.	BAHASA INGGRIS
34.	Davit Nurhidayanto	PENJASORKES
35.	Hery Purwanto, S.Pd.	TIK
36.	Hetty Mualang Kaleb	PAK



Tabel 4.2 dokumentasi data agama siswa<sup>21</sup>

No	Agama	Laki-laki	perempuan	jumlah
1.	Islam	310	336	646
2.	kristen	1	5	6
3.	kepercayaan		1	1
Total				653

## B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP N 1 Kawunganten dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, berikut akan di paparkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait peneneman sikap moderasi beragama siswa SMP N 1 Kawunganten Cilacap.

### 1. Moderasi beragama dalam pembelajaran PAI siswa SMP N 1 Kawunganten

Indikator moderasi beragama menurut Buku Saku Moderasi Beragama Kementerian Agama Republik Indonesia, Yaitu: 1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan 4. Pegghargaan terhadap budaya lokal. Keempat indikator ini dapat digunakan untuk melihat dan mengenali seberapa kuat moderasi beragama yang dipraktikkan oleh seseorang dilingkungan sekolah maupun pada lingkungan masyarakat yang lebih luas.<sup>22</sup> Beberapa indikator moderasi beragama yang di tanamkan dalam pembelajaran PAI siswa SMP N 1 Kawunganten di antaranya :

<sup>21</sup> Hasil dokumentasi data agama siswa sekolah SMP N 1 Kawunganten 5 Agustus 2024

<sup>22</sup> Hidayati, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pascasarjana UIN Mataram* 12 (2023): 93–106, <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata>.

a. Komitmen Kebangsaan

Pembentukan sikap moderasi beragama melalui komitmen kebangsaan yaitu dengan upaya menciptakan suasana yang kondusif bagi berbagai agama dan kepercayaan siswa untuk berkembang dan berdampingan secara damai. Dari hasil wawancara dengan bapak Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd selaku guru PAI beliau menyampaikan bahwa siswa di SMP N 1 Kawunganten melaksanakan kegiatan upacara setiap hari senin. Dalam pembelajaran PAI bapak Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd selaku guru PAI menjunjung prinsip bineka tunggal ika dengan tidak membedakan antar siswa dalam pembelajaran.<sup>23</sup>

Komitmen kebangsaan ini penting untuk dijadikan sebagai indikator moderasi beragama karena, mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.<sup>24</sup> Di SMP N 1 Kawunganten pengamalan sikap komitmen kebangsaan sudah dilakukan dengan kegiatan upacara bendera di hari Senin.

Pembentukan sikap moderasi beragama yang di ajarkan oleh guru dalam pembelajaran PAI yaitu dengan tidak membedakan antar siswa ketika dalam kegiatan pembelajaran, semua memiliki hak dan kewajiban yang sama baik dalam memperoleh ilmu pembelajaran maupun mendapatkan tugas yang sama. kemudian dengan membentuk sikap komitmen kebangsaan guru PAI mengarahkan untuk mengikuti kegiatan upacara bendera setiap hari senin dengan menggunakan pakaian dan atribut yang telah ditetapkan.

b. Toleransi

---

<sup>23</sup> Hasil observasi kegiatan pembiasaan siswa SMP N 1 Kawunganten 2 September 2024

<sup>24</sup> Hidayati, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam," Jurnal Pascasarjana UIN Mataram 12 (2023): 99, <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata>.

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu orang lain untuk berkeyakinan dalam menjalankan ibadah, menghargai pendapat orang lain, meskipun hal tersebut berbeda dengan yang kita yakini. Dari hasil observasi ketika waktu jam pelajaran PAI bapak Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd selaku guru PAI membebaskan kepada siswa nonmuslim untuk tidak mengikuti jam pelajarannya. Sekolah SMP 1 Kawunganten memberikan jam pelajaran khusus bagi siswa nonmuslim di hari kamis di perpustakaan. Ketika siswa yang nonmuslim melaksanakan ibadah di perpustakaan siswa yang muslim diberi arahan supaya tidak mengganggu ketika masuk perpustakaan. Dalam pembelajaran bapak Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd selaku guru PAI untuk membentuk sikap moderasi beragama dengan menggunakan metode diskusi kelompok, supaya dapat bertukar pikiran dan saling menghargai perbedaan pendapat antar siswa.<sup>25</sup>

Inti dari tindakan radikalisme adalah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam mengusung perubahan yang diinginkan. Kelompok radikal umumnya menginginkan perubahan tersebut dalam waktu singkat dan secara drastis serta bertentangan dengan sistem sosial yang berlaku.<sup>26</sup>

Pembentukan sikap moderasi beragama toleransi yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran PAI yaitu dengan membebaskan kepada siswa yang nonmuslim untuk tetap di ruang kelas atau ke perpustakaan saat jam pembelajaran PAI. Kemudian ketika pembiasaan ibadah pada jam istirahat ke dua dimana yang muslim mengerjakan ibadah solat duhur berjamaah di musola sedangkan yang nonmuslim beribadah dengan berdoa bersama di ruang perpustakaan, guru PAI memberi arahan untuk saling

---

<sup>25</sup> Hasil observasi kegiatan pembiasaan siswa SMP N 1 Kawunganten 2 September 2024

<sup>26</sup> Hidayati, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pascasarjana UIN Mataram* 12 (2023): 99, <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata>.

menghormati dengan tidak mengganggu antar siswa yang berbeda keyakinan saat kegiatan beribadah.

c. Anti Radikalisme

Radikalisme sering diartikan dengan teroris atau sebuah kelompok yang memiliki paham tidak sesuai dengan ajaran agama dan aturan negara. Hakikat perilaku radikal terletak pada sikap tindakan seseorang atau kelompok yang menggunakan cara kekerasan untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan. Dari hasil wawancara dengan bapak Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd selaku guru PAI beliau menyampaikan bahwa pembentukan sikap moderasi beragama anti radikalisme dalam pembelajaran PAI dengan memberikan penjelasan untuk tidak menerima ajaran yang tidak sesuai dengan aturan agama dan negara. Kemudian dalam penyampaian materi tentang agama dengan tidak menggunakan kekerasan dan paksaan.<sup>27</sup>

Pembentukan sikap moderasi beragama anti radikalisme yang di ajarkan oleh guru dalam pembelajaran PAI yaitu dengan memberi penjelasan mengenai sikap dalam menerima suatu ajaran baru dengan melihat ajaran tersebut sesuai dengan ajaran agama dan negara. Guru PAI dalam memberikan materi pembelajaran sebagai contoh dalam sikap moderasi beragama anti radikalisme yaitu dengan memberikan ajaran agama dengan tidak memaksa dan menggunakan kekerasan.

d. Akomodatif Terhadap Kebudayaan Lokal

Dalam konteks moderasi beragama, sikap yang akomodatif yaitu dapat menerima praktik keagamaan dengan tradisi dan kearifan lokal. Kelompok moderat cenderung lebih mudah dalam menerima tradisi dan kebudayaan lokal selama tidak bertentangan dengan ajaran dasar agama. Dari hasil wawancara dengan bapak

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara bapak Sugeng Prasetyo S.Ag.,M.Pd guru PAI SMP N 1 Kawunganten  
5 Agustus 2024

Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd selaku guru PAI beliau menyampaikan bahwa pembentukan sikap moderasi beragama akomodatif terhadap kebudayaan local dalam pembelajaran PAI dengan pembiasaan membaca *asmaulhusna* sebelum pembelajaran. Kemudian pembiasaan pembacaan tahlil di hari jumat pertama setiap setiap bulan.<sup>28</sup>

Kebudayaan lokal Islam di Indonesia memiliki penyesuaian ajaran agama dengan masyarakat dan tradisi serta kearifan lokal yang tidak bertentangan dengan syariat menjadi ciri khas dari keislaman masyarakat Indonesia. Dalam konteks moderasi beragama, sikap keagamaan yang akomodatif dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi tradisi dan kearifan lokal.<sup>29</sup>

Pembentukan sikap moderasi beragama akomodatif terhadap kebudayaan lokal yang di ajarkan oleh guru dalam pembelajaran PAI yaitu dengan pembiasaan membaca *asmaulhusna* sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kemudian pembiasaan pembacaan tahlil yang merupakan sebuah kebudayaan yang berisi tentang bacaan-bacaan yang bermakna baik didalamnya. Dengan pembacaan *asmaulhusna* dan tahlil secara bersama dapat membentuk sikap moderasi beragama berupa akomodatif terhadap kebudayaan lokal dengan menghargai sebuah tradisi yang sudah ada sejak dahulu.

Beberapa prinsip moderasi beragama yang berhubungan dengan konsep Islam wasathiyah sebagaimana pendapat Khaled Abou el Fadl dalam *The Great Theft "moderasi"* merupakan pemahaman yang mengambil jalur tengah, merupakan pemahaman yang tidak ekstrem kanan

---

<sup>28</sup> Hasil Wawancara bapak Sugeng Prasetyo S.Ag.,M.Pd guru PAI SMP N 1 Kawunganten 5 Agustus 2024

<sup>29</sup> Hidayati, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pascasarjana UIN Mataram* 12 (2023): 110, <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata>.

dan tidak pula ekstrem kiri yang di ajarkan dalam pembelajaran PAI yaitu<sup>30</sup>.

a. *Tawassuth* (mengambil jalan tengah)

Bapak Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd selaku guru PAI menyatakan pandangan mengenai sikap moderasi beragama;

“Pada saat siwa awal masuk kelas VII itu masih banyak yang belum mengetahui makna moderasi beragama, namun pada dasarnya dalam perbuatan di lingkungan sekolah terhadap agama lain maupun sesama muslim belum pernah terjadi konflik yang sampai terdengar di telinga guru. Sebenarnya moderasi beragama terdapat pada materi PAI kelas VIII yaitu materi Akhlak dengan alur tujuan pembelajaran yaitu memahami konsep toleransi dalam Islam dan menerima hakikat perbedaan”<sup>31</sup>

Faizul salah seorang murid kelas VII SMP N 1 Kawungaten mengetakan:

“Saya belum tau apa itu moderasi beragama, dalam pembelajaran PAI belum di ajarkan tentang Moderasi beragama”<sup>32</sup>

Pada siswa kelas VII memang belum ada materi tentang sikap moderasi beragama, namun guru PAI tetap memberikan penjelasan dalam bersikap terhadap perbedaan agama yang di anut oleh siswa, karena awal masuk SMP itu terdapat asal sekolah yang berbeda, ada yang dari SD dan MI.

Arif Alam Syah salah seorang murid kelas VIII SMP N 1 Kawungaten mengatakan:

“Moderasi beragama itu saling menghargai antar agama, ada materi tentang toleransi dalam Islam dan menerima hakikat perbedaan, disitu guru PAI menjelaskan mengenai sikap moderasi beragama, tidak hanya antar agama tetapi sesama

---

<sup>30</sup> Mustaqim Hasan, “PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA,” *Jurnal Mubtadiin* 7 (2021): 111–20, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>.

<sup>31</sup> Hasil Wawancara bapak Sugeng Prasetyo S.Ag.,M.Pd guru PAI SMP N 1 Kawungaten 5 Agustus 2024

<sup>32</sup> Hasil Wawancara siswa Faizul SMP N 1 Kawungaten 2 September 2024

umat muslim juga harus bersikap mengambil jalan Tengah Ketika terdapat perbedaan pendapat tentang agama”<sup>33</sup>

Sophos Failasuf salah seorang murid kelas IX SMP N 1 Kawungaten mengatakan:

“Sikap modersi beragama itu tidak ekstrem ketika ada yang berbeda pendapat mengenai perihal ajaran agama, seperti teman saya satu kelas ada yang nonmuslim saya tetap berteman dengannya, meski kadang masih bercanda soal agama”<sup>34</sup>

Penanaman sikap moderasi memang sudah di ajarkan oleh guru PAI sejak kelas VII sampai kelas IX, walaupun di kelas VII belum ada materi tentang sikap moderasi tetapi guru PAI sedikit menjelaskan tentang sikap dalam moderasi beragama.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi dan didukung hasil dokumentasi bahwa dalam pembelajaran PAI terdapat penanaman sikap moderasi beragama. Siswa saling menghargai mengambil jalan tengah ketika terdapat perbedaan pendapat dalam beragama. Mereka saling berteman dengan rukun di dalam kelas maupun diluar kelas.<sup>35</sup>

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa *tawassuth* menjadi salah satu nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kawunanten bapak Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd selaku guru PAI mengatakan bahwa materi tentang moderasi beragama di ajarkan di kelas VIII dan IX. Melihat dari siswa yang baru masuk kelas VII memiliki latar belakang daerah, kepercayaan dan agama yang berbeda, bapak Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd selaku guru PAI menyelipkan pembelajaran dalam membentuk sikap moderasi beragama dalam pembelajaran PAI untuk menghargai saling berteman dengan rukun dan menjalankan kegiatan yang ada di sekolah tanpa membeda-bedakan meskipun adanya perbedaan dalam kepercayaan atau agama.

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara siswa Arif Alam Syah SMP N 1 Kawunganten 2 September 2024

<sup>34</sup> Hasil Wawancara Sophos Failasuf siswa SMP N 1 Kawunganten 2 September 2024

<sup>35</sup> Hasil observasi kegiatan pembiasaan siswa SMP N 1 Kawunganten 2 September 2024

Menurut siswa VII moderasi beragama merupakan hal yang baru di dengar. Latar belakang asal sekolah siswa ada yang dari SD dan MI merupakan hal yang sangat berbeda karena yang berasal dari sekolah MI hanya memiliki teman yang beragama muslim saja. Sedangkan yang berasal dari sekolah SD beberapa sudah mempunyai teman yang berbeda agama. Guru sebagai pendidik mempunyai sebuah metode dalam penyampain mengenai sikap moderasi beragama dalam mengambil jalan tengah yang mudah dipahami karena moderasi beragama merupakan hal yang baru di dengar oleh siswa kelas VII.

Siswa kelas IX menyatakan bahwa dalam pembelajaran PAI terdapat materi tentang sikap moderasi beragama, dirinya juga sudah menjalankan sikap moderasi beragama dengan berteman rukun dan tidak membedakan dengan siswa yang berbeda kepercayaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *tawassuth* ditanamkan kepada siswa dengan melalui penjelasan guru dalam pembelajaran dan memberikan kegiatan yang mengajak saling menghormati dan menghargai terhadap keyakinan lain.

b. *Tawhazun* (berkeseimbangan)

Tawazun merupakan pemahaman dan pengamalan ajaran agama secara seimbang meliputi duniawi maupun ukhrowi.

Bapak Sugeng Prasetyo S.Ag.,M.Pd selaku guru PAI memberi tanggapan penanaman sikap moderasi dalam pembelajaran PAI:

“Disini di fasilitasi tempat beribadah bagi muslim ada mushola yang biasa dipakai untuk solat duhur berjamaah, kemudian untuk yang nonmuslim di fasilitasi di ruang perpustakaan. Saya sering mengingatkan ketika jam istirahat ke 2 untuk segera melaksanakan solat duhur berjamaah bagi siswa yang beragama muslim”<sup>36</sup>

Faizul seorang murid kelas VII SMP N 1 Kawungaten mengetakan:

---

<sup>36</sup> Hasil Wawancara bapak Sugeng Prasetyo S.Ag.,M.Pd guru PAI SMP N 1 Kawunganten 5 Agustus 2024



“Disini untuk tempat ibadah bagi yang muslim di fasilitasi musola untuk pembiasaan solat duhur berjamaah, kemudian untuk yang nonmuslim biasanya berkumpul di ruang perpustakaan”<sup>37</sup>

Sekolah SMP N 1 Kawunganten meberikan fasilitas tempat untuk beribadah dari masing-masing kepercayaan siswa. Bagi yang muslim terdapat fasilitas musola dan bagi yang nonmuslim ruang perpustakaan.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi didukung hasil<sup>38</sup> dokumentasi penelitian. Siswa mendapat pengamalan ajaran agama secara seimbang meliputi duniawi maupun *ukhrowi*. ketika jam istirahat ke 2 siswa yang muslim melaksanakan solat duhur berjamaah di musola sedangkan bagi yang nonmuslim berkumpul di perpustakaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Tawazun* menjadi salah satu nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kawunganten, sebagaimana wawancara dengan bapak Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd selaku guru PAI kegiatan sekolah tidak hanya ilmu dunia tetapi juga ilmu akhirat. Berkeseimbangan dalam moderasi beragama berarti tidak berlebihan terhadap agama sendiri dan agama yang bukan dianutnya dengan pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang baik urusan duniawi maupun urusan akhirat.

Sekolah SMP N 1 Kawunganten tidak hanya memfasilitasi dalam kegiatan pembelajaran tetapi juga memfasilitasi tempat untuk beribadah. Bapak Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd selaku guru PAI menyampaikan bahwa di SMP N 1 Kawunganten memfasilitasi tempat ibadah berupa musola untuk siswa melaksanakan solat duhur berjamaah, kemudian untuk siswa yang beragama nonmuslim melaksanakan ibadah di ruang perpustakaan.

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara Faizul siswa SMP N 1 Kawunganten 2 September 2024

<sup>38</sup> Hasil observasi kegiatan pembiasaan siswa SMP N 1 Kawunganten 2 September 2024

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *tawazun* ditanamkan dalam pembelajaran PAI dengan menjalankan kegiatan pembelajaran dengan baik dan menjalankan ibadah sesuai kepercayaan siswa.

c. *I'tidal* (lurus dan tegas)

*I'tidal* merupakan menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. Seperti halnya seorang guru memberikan materi pembelajaran merupakan kewajiban dari seorang pendidik. Sedangkan mendapatkan pembelajaran di sekolah merupakan hak dari siswa. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Sugeng selaku guru PAI:

“Dalam pembelajaran disini guru tidak membedakan agama, suku, ras, dan budaya, semua mendapat perlakuan yang sama. Jika dalam perilaku atau perbuatan ada yang berbuat kurang sopan juga pasti akan di tegur oleh guru siapapun. Ketika jam istirahat ke 2 siswa diwajibkan solat duhur berjamaah saya sering memberi teguran kepada siswa yang masih duduk dan bermain di keas”<sup>39</sup>

Dari penuturan beliau semua guru berhak memberikan sebuah teguran atau peringatan kepada siswa jika terdapat tindakan perilaku yang kurang pas dilakukan. Memberi teguran atau arahan merupakan kewajiban seorang guru kepada siswa, dan siswa harus mematuhi aturan yang telah dibuat oleh sekolah.

Arif Alam Syah seorang murid kelas VIII SMP N 1 Kawungaten mengatakan:

“Banyak siswa yang mengeluarkan bajunya terus kena teguran dari guru yang melihatnya, yang paling sering ketika setelah melaksanakan solat duhur dan jam istirahat. Pak guru juga sering mengoprak-oprak ketika waktu mau solat duhur”<sup>40</sup>

Peran guru yang tegas dalam memberikan teguran Ketika ada siswa yang tidak manaati peraturan membuat siswa agar menaati peraturan yang ada di sekolah. Pernyataan di atas sesuai dengan hasil

<sup>39</sup> Hasil Wawancara bapak Sugeng Prasetyo S.Ag.,M.Pd guru PAI SMP N 1 Kawungaten 5 Agustus 2024

<sup>40</sup> Hasil Wawancara Arif Alam Syah siswa SMP N 1 Kawungaten 2 September 2024

observasi didukung hasil dokumentasi penelitian. Dimana guru menjalankan kewajibannya memberi teguran, arahan, peringatan dan siswa mendapatkan hak dalam pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan *I'tidal* telah ditanamkan dalam pembelajaran PAI melalui wawancara dengan bapak Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd selaku guru PAI menjelaskan bahwa ketika siswa melakukan kesalahan segera ditegur dengan cara yang baik karena agar meminimalisir kenakalan-kenakalan di sekolah dalam bentuk apapun baik ucapan maupun perbuatan. Seperti Ketika dalam pembelajaran terdapat anak yang bermain sendiri atau mengobrol dengan temannya, maka guru akan menegur. Kemudian saat jam istirahat ke dua ada pembiasaan untuk ibadah, yang muslim melaksanakan solat berjamaah di musola dan yang nonmuslim di perpustakaan. Ketika jam istirahat ke dua untuk melaksanakan pembiasaan tersebut biasanya banyak siswa yang masih berada di sekitar kelas, dari hal tersebut tidak hanya guru PAI yang memeberi teguran tetapi seluruh guru yang melihat pasti akan menegur untuk segera melaksanakan pembiasaan.

Jadi kesimpulannya sikap lurus dan tegas dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI sebagai upaya agar meminimalisir pelanggaran aturan yang ada.

d. *Tasamuh* (toleransi)

*Tasāmuh* merupakan pendirian atau sikap seseorang yang menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, meskipun tidak sependapat dengannya. Di SMP N 1 Kawunganten siswa dan guru tidak hanya menganut agama muslim. Seperti yang disampaikan oleh ibu Eko Wahyuningsih,S.Pd,.M.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Disini merupakan sekolah formal, dari guru maupun siswa tidak ada aturan dalam memeluk agama, yang terpenting kita disini menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Di SMP 1 Kawunganten ini terdapat guru yang beragama muslim dan nonmuslim, namun dalam professional kerja merka tidak pernah ada konflik, walapun berbeda dalam

agama mereka saling menghormati ketika waktu ibadah, saling membantu ketika dibutuhkan.”<sup>41</sup>.

Dari penuturan beliau bahwa di lingkungan sekolah dari guru maupun siswa saling menghargai antar perbedaan agama yang ada. ketika waktu jam Pelajaran PAI bapak Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd selaku guru PAI membebaskan kepada siswa nonmuslim untuk tidak mengikuti jam pelajarannya, beliau mengatakan:

“Saat jam Pelajaran PAI bagi siswa non muslim saya bebaskan untuk tetap di kelas atau mau keluar kelas”<sup>42</sup>

Disini ketika jam Pelajaran PAI bapak Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd membebaskan bagi siswa yang bukan nonmuslim untuk tetap di kelas ataupun ke perpustakaan. Mary Gracia S seorang murid kelas IX SMP N 1 Kawunganten mengatakan:

“Saat jam Pelajaran saya kadang tetep dikelas hanya mendengarkan kalo ngga saya pergi ke perpustakaan”<sup>43</sup>

Dari wawancara diatas penanaman sikap moderasi beragama oleh guru PAI terhadap siswa yang non muslim ketika jam Pelajaran PAI membebaskan untuk ikut maupun keluar dari kelas. Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi didukung hasil dokumentasi penelitian. Pada saat itu siswa yang nonmuslim meninggalkan kelas dan pergi ke perpustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan *Tasamuh* telah ditanamkan dalam pembelajaran PAI melalui wawancara dan observasi. Bapak Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd selaku guru PAI menyampaikan Ketika pembelajaran PAI bagi siswa yang nonmuslim diberi kebebasan untuk tetap di kelas atau ke perpustakaan. Mary Gracia S siswa nonmuslim menyampaikan bahwa dirinya ketika jam Pelajaran PAI pernah tetap di

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara ibu Eko Wahyuningsih,S.Pd.,M.Pd kepala sekolah SMP N 1 Kawunganten 5 Agustus 2024

<sup>42</sup> Hasil Wawancara bapak Sugeng Prasetyo S.Ag.,M.Pd guru PAI SMP N 1 Kawunganten 5 Agustus 2024

<sup>43</sup> Hasil Wawancara Mary Gracia Ssiswa SMP N 1 Kawunganten 2 September 2024

kelas namun lebih sering pergi ke perpustakaan. Ibu kepala sekolah juga menyampaikan bahwa SMP N 1 Kawunganten merupakan sekolah formal, dari guru maupun siswa dibebaskan dalam memeluk agamanya.

Jadi kesimpulannya sikap toleransi ditanamkan dalam pembelajaran PAI sebagai upaya untuk menghormati antar agama siswa.

e. *Musyawah* (persamaan)

Di sekolah SMP N 1 Kawunganten tidak membedakan dari jenis kelamin, ras, suku, tradisi maupun pangkat atau kekayaannya, semua memiliki drajat yang sama. Dalam lingkungan sekoah semua siswa tidak ada yang di bedakan ketika ada yang salah maka akan di peringatkan. Begitu pula dalam fasilitas semua memiliki hak yang sama. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd selaku guru PAI:

“semua siswa berhak menggunakan fasilitas yang ada, tidak hanya agama muslim yang mendapat meteri tentang ajaran agama, yang nonmuslim pun ada waktu pembelajarannya sendiri. Ketika bulan romadon terdapat siswa nonmuslim yang mendapat zakat, siswa tersebut diberi zakat karena dilihat dari golongan yang berhak menerima zakat”<sup>44</sup>

Arif Alam Syah seorang murid kelas VIII SMP N 1 Kawungaten mengetakan:

“Dari guru maupun teman-teman tidak ada yang membedakan-bedakan Ketika dalam aktifitas setiap hari di lingkungan sekolah”<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara di atas bapak Sugeng memberikan penanaman sikap moderasi dengan memandang sama anatar siswa seperti contohnya walaupun siswa nonmuslim bisa mendapatkan zakat. Dari hal ini guru berperan dalam membina ketika pembagian zakat.

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara bapak Sugeng Prasetyo S.Ag.,M.Pd guru PAI SMP N 1 Kawunganten 5 Agustus 2024

<sup>45</sup> Hasil Wawancara siswa Arif Alam Syah SMP N 1 Kawunganten 2 September 2024

Hasil penelitian menunjukkan *Musyawah* telah ditanamkan dalam pembelajaran PAI melalui wawancara dan observasi. Bapak Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd selaku guru PAI menyampaikan bahwa dalam lingkungan sekolah semua siswa bisa memakai fasilitas yang ada. Dalam hal materi tentang agama tidak hanya agama muslim yang mendapat mata Pelajaran PAI, namun yang nonmuslim juga mendapatkan jam khusus untuk mendapat jam pelajaran sesuai dengan kepercayaan atau agamanya.

Ketika hari besar seperti bulan romadon terdapat pemabagian zakat, yang menjadi panitia dan yang mendapat zakat tidak hanya dari siswa yang beragama muslim, tetapi yang nonmuslim juga mendapatkan.

Jadi kesimpulannya sikap *musyawah* ditanamkan dalam pembelajaran PAI yaitu dengan memberi fasilitas yang sama tidak membedakan agama antar siswa.

f. *Syuro* (musyawarah)

*Syuro* berarti berunding salaing bertukar pendapat atau gagasan, musyawarah dilakuka ketika terdapat suatu hal yang akan menjadi sebuah ketusan bersama. Dalam pembelajaran juga terdapat sebuah musyawarah seperti halnya dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd selaku guru PAI:

“Dalam pembelajaran saya juga menggunakan metode diskusi secara berkelompok seperti missal pada materi tentang perbandingan madzab, siswa di beri soal untuk menentukan bagaimana suatu hukum dalam madzab-madzab tersebut. Tidak hanya saya mungkin Sebagian beras guru yang lain pasti dalam pembelajaran juga menggunakan metode diskusi seperti ini dengan cara berkelompok”<sup>46</sup>

Arif Alam Syah seorang murid kelas VIII SMP N 1 Kawungaten ketika jam pembelajaran PAI mengatakan:

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara bapak Sugeng Prasetyo S.Ag.,M.Pd guru PAI SMP N 1 Kawungaten 5 Agustus 2024

“Pak sugeng dalam menanamkan sikap moderasi mungkin dengan cara memebrikan materi dan menjelaskan tentang sikap moderasi beragama, kemudian juga mengerjakan soal untuk dikerjakan secara berkelompok”<sup>47</sup>

Dari pemaparan wawancara di atas dalam pembelajaran PAI bapak Sugeng biasa menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa, dalam metode diskusi kelompok para siswa saling bertukar pendapat atau gagasan untuk mendapat kesepakatan bersama. Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi didukung hasil dokumentasi penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai musyawarah juga ditanamkan dalam pembelajaran PAI bapak Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd selaku guru PAI menyampaikan bahwa saat pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok, dari diskusi tersebut terciptanya sikap bermusyawarah saling bertukar pendapat dan pikiran untuk menentukan kesepakatan Bersama. Dalam pemaparan dari hasil diskusi diajarkan untuk menghormati dan saling menghargai pendapat tentang kelompok lain jika berbeda pendapat.

Jadi kesimpulannya sikap *syuro* ditanamkan dalam pembelajaran PAI yaitu dengan diskusi kelompok, karena dalam diskusi kelompok diajarkan sikap untuk mendengarkan pendapat orang lain dan mengajarkan untuk menghargai pendapat orang lain.

## **2. Pembentukan Sikap Moderasi Beragama di SMP N 1 Kawunganten**

Dalam menanamkan sikap moderasi beragama yang ada di SMP N 1 Kawunganten ada beberapa strategi yang dilakukan, yakni:

### **a. Melalui Pembelajaran**

Moderasi beragama merupakan hal yang baru didengar oleh banyak siswa yang baru masuk ke jenjang SMP. Banyak siswa yang baru mendengar kata moderasi beragama. Dalam hal ini peran

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara Arif Alam Syah siswa SMP N 1 Kawunganten 2 September 2024

guru sebagai pendidik memberikan penjelasan dan pemahaman materi tentang moderasi beragama. Guru yang berperan dalam penanaman sikap moderasi beragama yaitu guru agama. Tidak hanya guru agama tetapi semua guru bisa memberikan penjelasan dalam sikap moderasi beragama di dalam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Sebagai guru PAI bapak Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd. mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran PAI terdapat materi tentang moderasi beragama. Beliau menyampaikan bahwa:

“Pada saat siswa awal masuk kelas VII itu masih banyak yang belum mengetahui makna moderasi beragama, namun pada dasarnya dalam perbuatan di lingkungan sekolah terhadap agama lain maupun sesama muslim belum pernah terjadi konflik yang sampai terdengar di telinga guru. Sebenarnya moderasi beragama terdapat pada materi PAI kelas VIII yaitu materi Akhlak dengan alur tujuan pembelajaran yaitu memahami konsep toleransi dalam Islam dan menerima hakikat perbedaan”<sup>48</sup>.

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik memberikan materi mengenai sikap moderasi beragama. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bapak Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd menjelaskan bahwa semua guru bisa memberikan pembelajaran dalam bersikap moderat. Dalam pembelajaran PAI terdapat materi tentang moderasi beragama pada kelas VIII dan IX, namun pembentukan sikap moderasi sudah diberikan sejak kelas VII melalui pembelajaran PAI walau belum ada materi yang mengenai sikap moderasi beragama, penanaman sikap moderasi dalam pembelajaran bisa melalui metode diskusi kelompok, hal ini sesuai dengan teori Usman (2005) pembelajaran melalui diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara bapak Sugeng Prasetyo S.Ag.,M.Pd guru PAI SMP N 1 Kawunganten pada 5 Agustus 2024



yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.<sup>49</sup>

b. Keteladanan

Dalam penanaman sikap moderasi bisa melalui contoh yang perilaku yang dilakukan oleh guru. Penanaman sikap moderasi di sekolah tidak hanya dibatasi dengan pembelajaran di dalam kelas, tetapi guru juga harus berperan aktif di luar kelas, bahkan di luar jam Proses Belajar Mengajar. Strategi dasar seorang guru adalah menjadi seorang suriteladan/contoh terhadap muridnya, mengingat bahwa moderasi beragama merupakan hal baru untuk peserta didik yang baru masuk ke jenjang SMP. Guru dituntut harus mampu memahami terlebih dahulu, bagaimana dalam sikap moderasi beragama. Moderasi beragama dalam aspek ibadah ini tidak mencampur adukan pemahaman dari setiap agama, tetapi tetap berpegang teguh dengan keyakinan agama yang dimiliki masing-masing, serta moderasi beragama memungkinkan dapat meningkatkan kualitas beribadah seseorang. Sebagai kepala sekolah ibu Eko Wayuningsih, S.Pd., M.Pd. mengungkapkan bahwa pentingnya moderasi beragama dalam lingkungan baik di sekolah maupun di Masyarakat sangat diperlukan, beliau mengatakan bahwa;

“Disini merupakan sekolah formal, dari guru maupun peserta didik tidak ada aturan dalam memeluk agama, yang terpenting kita disini menajalankan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Di SMP 1 Kawunganten ini terdapat guru yang beragama muslim dan nonmuslim, namun dalam professional kerja mereka tidak pernah ada konflik, walaupun berbeda dalam agama mereka saling menghormati Ketika waktu ibadah, saling membantu Ketika dibutuhkan. Dalam pembiasaan saat masuk gerbang sekolah terdapat guru piket untuk bersalaman dengan siswa,

---

<sup>49</sup> Netti Ermi, “Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru,” *Jurnal SOROT* 10, no. 2 (2015): 155–68.

disini tidak hanya guru muslim tetapi guru nonmuslim juga mendapat jadwal”<sup>50</sup>.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut, menggambarkan bahwa guru baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan contoh sikap moderasi beragama yang dapat menjadi suritauladan oleh siswa.

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sebagai teladan dalam sikap dan perilaku siswa, hal ini sesuai dengan teori Musofa (2019) dalam pembelajaran, metode atau cara pengajaran Islam yang bisa dibilang sangat berhasil atau efektif untuk digunakkn oleh para guru ialah metode dengan menerapkan keteladanan.<sup>51</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eko Wahyuningsih S.Pd,M.Pd kepala sekolah guru bersikap adil terhadap seluruh siswa tanpa memandang suku, ras, agama, dan budaya. Guru sebagi contoh dalam lingkungan sekolah dengan bersikap saling menghormati perbedaan agama antar guru, saling menolong ketika diperlukan.

#### c. Pembiasaan

Dalam bidang keilmuan psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, guru mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Pembiasaan sengaja melakukan sesuatu secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.

Bapak Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd memberikap tanggapan menegnai pembiasaan ibadah dan aturan berpakaian:

<sup>50</sup> Hasil Wawancara ibu Eko Wahyuningsih,S.Pd,M.Pd. kepala sekolah SMP N 1 Kawunganten 5 Agustus 2024

<sup>51</sup> Yusuf Rendi Wibowo, “Studi Komparasi Teori Keteladanan Nashih Ulwan dan Kognitif Sosial Albert Bandura,” *Journal of Islamic Primary School 1* (2023): 46.

Untuk kegiatan pembiasaan disini ada 2 ketika jam istirahat ke 2, yaitu solat duhur berjamaah di musola bagi yang beragama muslim dan kegiatan ibadah bagi yang beragama nonmuslim di perpustakaan, kemudian unuk aturan berpakaian yang beragama muslim diwajibkan untuk menggunakan jilbab, sedangkan yang nonmuslim tidak diwajibkan<sup>52</sup>,

Dari hasil observasi waktu beribadah bagi yang nonmuslim di tempatkan di perpustakaan, bagi yang ingin masuk perpustakaan tidak ada aturan menunggu siswa yang beragama nonmuslim selesai beribadah, Namun ketika masuk perpusakaan ketika kegiatan pembiasaan bagi nonmuslim belum selseai siswa diberi arahan agar menghargai dengan tidak mengganggu kegiatan pembiasaan tersebut.

Dalam hasil penelitian menunjukkan strategi guru melalui pembiasaan dalam pembentukan sikap moderasi beragama, hal tersebut sesuai dengan teori menurut Ibnu Sina metode pembiasaan dan keteladanan termasuk salah satu metode pengajaran yang paling efektif, khususnya dalam mengajarkan sikap atau akhlak.<sup>53</sup> berdasarkan hasil wawancara guru PAI siswa ketika masuk sekolah untuk bersalaman dengan guru piket yang menunggu di pintu gerbang masuk sekolah. Dalam penjadwalan guru piket tidak hanya dari guru muslim tetapi guru nonmuslim juga mendapatkan jadwal.

Kemudian pembiasaan solat duhur di musola secara berjamaah oleh siswa yang beragama muslim, disini guru berperan ketika anak-anak sudah memasuki jam solat duhur tetapi masih banyak yang berkeliaran di kelas maka akan ditegur dan diperingati oleh guru yang melihatnya. Untuk pembiasaan yang

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara bapak Sugeng Prasetyo S.Ag.,M.Pd guru PAI SMP N 1 Kawunganten 5 Agustus 2024

<sup>53</sup> Miftah Arief, Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan (Optimalisasi Pendidikan Pembiasaan dan Psikologi Perkembangan), cet pertama, (Malang: Literasi Nusantara, 2020):57

nonmuslim ketika yang beragama muslim melaksanakan solat duhur berjamaah, mereka melaksanakan ibadah diperpustakaan, karena perpustakaan tempat banyak buku ketika siswa ingin masuk keperpustakaan saat jam ibadah bagi yang nonmuslim, tetap diperbolehkan asal tidak mengganggu kegiatan ibadah siswa yang nonmuslim.<sup>54</sup>

#### d. Peringatan Hari Keagamaan

Peringatan atau perayaan hari besar keagamaan biasanya diadakan sebuah kegiatan, seperti contohnya bulan Romadon, Maulid nabi, hari raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha. Agar terlaksananya sebuah kegiatan harus adanya sebuah panitia penyelenggara kegiatan.

Bapak Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd mengatakan ada beberapa kegiatan peringatan hari besar keagamaan:

Biasanya kalau ada peringatan hari besar kita ikut merayakan untuk menghormati sebuah agama, seperti kegiatan bulan romadon SMP 1 Kawunganten biasanya mengadakan kegiatan bagi takjil yang di ikuti oleh siswa, dalam kegiatan bagi takjil ini tidak hanya siswa yang beragama muslim tetapi melibatkan siswa nonmuslim untuk ikut membantu kegiatan ini, ada juga kegiatan membagi zakat fitrah dan kegiatan kemaren Idul Adha<sup>55</sup>

Dengan diadakan kegiatan peringatan hari besar melibatkan banyak siswa untuk menjadi panitia, dalam kepanitiaan dilibatkan dari berbagai macam agama siswa tidak hanya siswa yang merayakan hari besar kepercayaannya.

Dari hasil penelitian terdapat peringatan hari besar agama Islam seperti contoh bulan Romadon dan Idul Adha. Saat bulan Romadon dari guru dan siswa mengadakan bagi takjil dan membagikan zakat fitrah, disini melibatkan tidak hanya dari siswa yang beragama muslim tetapi melibatkan siswa yang beragama

<sup>54</sup> Hasil observasi kegiatan pembiasaan siswa SMP N 1 Kawunganten 2 September 2024

<sup>55</sup> Hasil Wawancara bapak Sugeng Prasetyo S.Ag.,M.Pd guru PAI SMP N 1 Kawunganten 5 Agustus 2024

nonmuslim untuk membantu berjalannya kegiatan. Kemudian peringatan hari raya Idul Adha disini juga tidak hanya melibatkan siswa yang beragama Islam tetapi juga melibatkan siswa yang nonmuslim membantu ketika menyiapkan tempat untuk solat Idul Adha di lapangan, kemudian membantu pemotongan dan pembagian hewan qurban. Dari diadakannya peringatan hari besar seperti ini bisa menanamkan sikap moderasi beragama karena melibatkan siswa dari berbagai kepercayaan atau agama.



Gambar 4.1 kegiatan pemotongan hewan qurban<sup>56</sup>

### 3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Sekolah dalam Pembentukan Sikap Moderasi Beragama di SMP N 1 Kawunganten

#### a. Faktor Pendukung

##### 1) Guru

Ibu Eko Wahyuningsih, S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan:

“guru-guru disini dari bermacam agamanya, mayoritas Islam namun semua dalam aktifitas di sekolah mereka saling menghormati, dari hal kepercayaan dan ibadah. Mereka saling menolong Ketika diminta bantuan walaupun berbeda keyakinan, saling membantu Ketika kegiatan berlangsung baik di kantor atupun kalo ada acara sebuah kegiatan. Guru juga memberi arahan dan peringatan Ketika ada yang melanggar peraturan, seperti contohnya pembiasaan Ketika waktu solat duhur

<sup>56</sup> Hasil dokumentasi kegiatan peringatan hari keagamaan 19 Juni 2024

para guru memberi peringatan ke pada siswa yang masi di kelas untuk segera melaksanakan solat duhur berjamaah”<sup>57</sup>

Bapak Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd selaku guru PAI mengatakan:

“Disni dalam pembentukan sikap moderasi beragama tidak hanya oleh saya selaku guru PAI dalam kegiatan pembelajaran tetapi melibatkan seluruh guru, kolaborasi yang dilakukan oleh guru seperti penjadwalan piket untuk bersalaman dengan siswa ketika masuk gerbang sekolah”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dukungan dan kerjasama guru dalam penanaman sikap moderasi beragama tidak hanya melalui jam pembelajaran tetapi juga melalui pembiasaan seperti bersalaman ketika memasuki sekolah, teguran ketika ada yang tidak menaati peraturan sekolah dan memberi arahan kepada siswa.

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan dalam membentuk sikap moderasi beragama. Ibu Eko Wahyuningsih, S.Pd.,M.Pd. selaku kepala sekolah mengatakan bahwa guru berkolaborasi dalam pembentukan sikap moderasi beragama tidak hanya dari guru PAI. Guru juga sebagai teladan dalam membentuk sikap moderasi beragama karena di SMP N 1 Kawunganten guru atau tenaga pendidik tidak hanya beragama muslim, hubungan antar guru sangat baik sehingga bisa menjadi contoh untuk siswa. Guru memberikan contoh dalam pembentukan sikap moderasi beragama seperti pembiasaan bersalaman ketika masuk sekolah.

## 2) Peringatan Hari Keagamaan

<sup>57</sup> Hasil Wawancara ibu kepala Eko Wahyuningsih S.Pd., M.Pd sekolah SMP N 1 Kawunganten 5 Agustus 2024

<sup>58</sup> Hasil Wawancara bapak Sugeng Prasetyo S.Ag.,M.Pd guru PAI SMP N 1 Kawunganten 5 Agustus 2024

Bapak Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd selaku guru PAI mengatakan:

“Ketika ada kegiatan bernuansa agama seperti contohnya bulan ramadan terdapat kegiatan bagi takjil, Ketika pembagian takjil siswa yang menjadi kepanitiaan tidak hanya dari siswa yang beragama muslim namun melibatkan juga dari siswa yang beragama nonmuslim, kemudian hari raya Idul Adha ada kegiatan solat idul Adha secara berjamaah di sekolah, kemudian dilanjutkan pemotongan hewan kurban, disini yang membantu dalam pemotongan hewan kurban tidak hanya dari siswa yang muslim tetapi melibatkan yang nonmuslim juga”<sup>59</sup>

Arif Alam Syah seorang murid kelas VIII SMP N 1 Kawungaten mengatakan:

“Kalo ada acara peringatan hari besar seperti Idul Adha kemaren dari panitia juga ada siswa yang nonmuslim ikut membantu mengemas daging dan membagikan ke warga sekitar sekolah”<sup>60</sup>

Dari wawancara diatas ketika terdapat acara peringatan hari besar yang membutuhkan kepanitiaan guru melibatkan siswa yang tidak hanya dari muslim ketika peringatan hari besar dalam agama Islam, tetapi melibatkan siswa yang nonmuslim karena disini bisa sebagai tempat terbentuknya sikap moderasi beragama.

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam peringatan hari keagamaan dapat mendukung siswa dalam pembentukan sikap moderasi beragama. Bapak Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd selaku selaku guru PAI mengatakan bahwa dalam peringatan hari keagamaan bisa sebagai pendukung dalam pembentukan sikap moderasi beragama, karena dalam peringatan hari keagamaan biasanya di adakan

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara bapak Sugeng Prasetyo S.Ag.,M.Pd guru PAI SMP N 1 Kawungaten 5 Agustus 2024

<sup>60</sup> Hasil Wawancara Arif Alam Syah siswa SMP N 1 Kawungaten 2 September 2024

sebuah kegiatan atau acara. Dari hal tersebut seperti contohnya yaitu hari raya Idul Adha kepanitian tidak hanya dari siswa beragama muslim tetapi mengikutsertakan juga yang beragama nonmuslim untuk ikut membantu dalam acara atau kegiatan tersebut.

b. Faktor Penghambat

1) Fasilitas

Bapak Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd selaku guru PAI mengatakan:

“Disini di fasilitasi tempat beribadah bagi muslim ada mushola yang biasa dipakai untuk solat duhur berjamaah, kemudia untuk yang nonmuslim di fasilitasi di ruang perpustakaan”<sup>61</sup>

Dari yang disampaikan oleh bapak Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd bahwasannya tidak ada tempat khusus untuk yang nonmuslim, hanya di fasilitasi di ruang perpustakaan.

Mary Gracia S seorang murid kelas IX SMP N 1 Kawungaten mengetakan:

“Saya mendapat materi tentang agama saya di jam khusus yaitu hari kamis jam pertama”<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara di atas adanya fasilitas yang kurang memadai untuk kegiatan beribadah bagi siswa yang nonmuslim, disini ada sebuah perbedaan fasilitas dimana yang beragama muslim melaksanakan ibadah di musola sedangkan yang nonmuslim hanya di tempatkan di perpustakaan.

Dalam hasil penelitian menunjukan bahwa fasilitas yang di sediakan oleh sekolah sudah. Faslitias untuk melaksanakan ibadah siswa yang beragama muslim yaitu musola yang biasa di pakai untuk solat duhur secara berjamaah.

<sup>61</sup> Hasil Wawancara bapak Sugeng Prasetyo S.Ag.,M.Pd guru PAI SMP N 1 Kawungaten 5 Agustus 2024

<sup>62</sup> Hasil Wawancara Mary Gracia S siswa SMP N 1 Kawungaten 2 September 2024



Fasilitas untuk yang beragama nonmuslim hanya di gabung dengan perpustakaan tidak ada tempat atau ruangan khusus. Peneliti menemukan adanya sebuah perbedaan dalam fasilitas untuk tempat beribadah, disini fasilitas bisa menjadi faktor penghambat karena adanya sebuah perbedaan fasilitas tempat ibadah, ada hal ini sesuai dengan teori Sopiatin (2010) bahwa fasilitas sekolah harus tersedia sebagai melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah.<sup>63</sup>

## 2) Siswa

Bapak Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd selaku guru PAI mengatakan:

“Siswa disini berasal dari daerah yang berbeda-beda, siswa yang baru masuk ada yang dari SD dan ada yang dari MI. perbedaan asal sekolah dan lingkungan tempat tinggal siswa tersebut yang membuat sebuah hal baru Ketika bertemu dengan teman yang memiliki agama atau keyakinan yang berbeda”<sup>64</sup>

Dari yang disampaikan oleh bapak Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd bahwasannya yang masuk ke SMP N 1 Kawunganten itu berasal dari daerah yang berbeda dan asal sekolah yang berbeda. Bagi siswa bertemu dengan teman yang berbeda agama atau kepercayaan merupakan hal yang baru.

Faizul seorang murid kelas VII SMP N 1 Kawunganten mengatakan:

“Saya masuk berasal dari sekolah MI, di sekolah saya semua beragama muslim, ketika saya baru masuk SMP saya sedikit canggung ketika berinteraksi dengan teman yang beragama nonmuslim”<sup>65</sup>

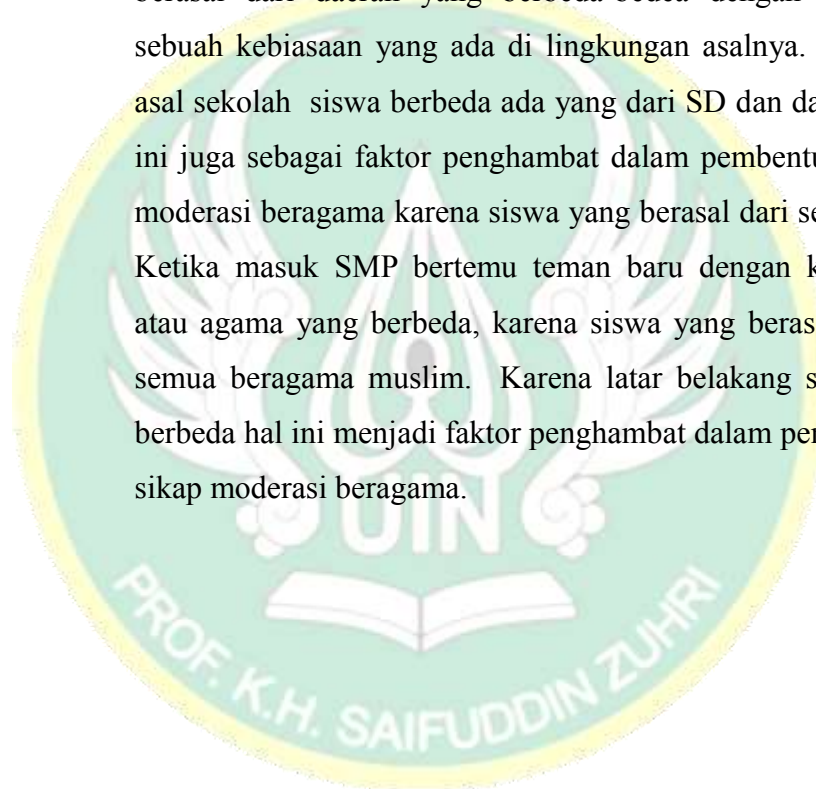
<sup>63</sup> Sopiatin, Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa. Bogor. (2010): Ghalia Indonesia

<sup>64</sup> Hasil Wawancara bapak Sugeng Prasetyo S.Ag.,M.Pd guru PAI SMP N 1 Kawunganten 5 Agustus 2024

<sup>65</sup> Hasil Wawancara Faizul siswa SMP N 1 Kawunganten 2 September 2024

Dari wawancara diatas adanya perbedaan daerah, asal sekolah, dan kepercayaan atau agama menjadi faktor tantangan bagi guru untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa. Disini guru harus dapat memahami latar belakang siswa agar dalam pembentukan sikap moderasi beragama dapat diterapkan dalam kehidupan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berasal dari daerah yang berbeda-bede dengan membawa sebuah kebiasaan yang ada di lingkungan asalnya. Kemudian asal sekolah siswa berbeda ada yang dari SD dan dari MI. Hal ini juga sebagai faktor penghambat dalam pembentukan sikap moderasi beragama karena siswa yang berasal dari sekolah MI Ketika masuk SMP bertemu teman baru dengan kepercayaan atau agama yang berbeda, karena siswa yang berasal dari MI semua beragama muslim. Karena latar belakang siswa yang berbeda hal ini menjadi faktor penghambat dalam pembentukan sikap moderasi beragama.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, dari mulai observasi pendahuluan, data-data yang telah terkumpul, baik data tertulis maupun yang bukan tertulis (wawancara) dari mulai awal penelitian hingga akhir penelitian. dilihat dari pemaparan yang sudah diuraikan diatas mengenai pembentukan sikap moderasi beragama dalam pembelajaran pai siswa SMP N 1 Kawunganten dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pembentukan sikap moderasi beragama di SMP N 1 Kawunganten terdapat empat strategi yaitu dalam Pembelajaran, mata Pelajaran PAI terdapat materi tentang moderasi beragama. Semua guru memberikan penanaman sikap moderasi beragama dengan cara seperti menggunakan pembelajaran metode diskusi kelompok. Keteladanan, guru memeberikan contoh dengan bersikap saling menghormati perbedaan kepercayaan antar guru. Pembiasaan, melalui pembiasaan bersalaman ketika memasuki sekolah, kemudian kegiatan ibadah ketika jam istirahat ke dua. Peringatan hari keagamaan, dengan melibatkan siswa yang berbeda agama untuk membantu dalam pelaksanaan hari keagamaan yang di selenggarakan.

Indikator moderasi beragama yang di tanamkan dalam pembelajaran PAI siswa SMP N 1 Kawunganten di antaranya komimen kebangsaan yaitu dengan melalui kegiatan upacara bendera dan dalam pembelajaran menjunjung prinsip bineka tunggal ika dengan tidak membeda-bedakan antar siswa dalam pembelajaran. Toleransi dengan melalui metode diskusi kelompok saat pembelajaran. Anti radikalisme dengan menyaring paham yang tidak sesuai dengan aturan agama dan negara. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal yaitu dengan pembiasaan pembacaan *asmaulhusa* dan tahlil.

Kemudian pembentukan sikap moderasi beragama dalam pembelajaran PAI berdasar konsep wasathiyah yang di ajarkan oleh guru PAI yaitu *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), nilai *Tawassuth* ditanamkan kepada siswa dengan melalui penjelasan guru dalam pembelajaran dan memberikan kegiatan yang mengajak saling menghormati dan menghargai terhadap keyakinan lain. *Tawhazun* (berkeseimbangan), bahwa nilai *Tawazun* ditanamkan dalam pembelajaran PAI dengan menjalankan kegiatan pembelajaran dengan baik dan menjalankan ibadah sesuai kepercayaan siswa. *I'tidal* (lurus dan tegas), sikap lurus dan tegas dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI sebagai upaya agar meminimalisir pelanggaran aturan yang ada. *Tasamuh* (toleransi), sikap *tasamuh* ditanamkan dalam pembelajaran PAI dengan saling menghormati kepercayaan lain dalam pembelajaran. Musyawah (persamaan) sikap musyawah ditanamkan dalam pembelajaran PAI yaitu dengan memberi fasilitas yang sama tidak membedakan agama antar siswa. *Syuro* (musyawarah) sikap *syuro* ditanamkan dalam pembelajaran PAI yaitu dengan diskusi kelompok, karena dalam diskusi kelompok diajarkan sikap untuk mendengarkan pendapat orang lain dan mengajarkan untuk menghargai pendapat orang lain.

Dengan demikian Pembelajaran PAI di SMP N 1 Kawunganten telah menanamkan bentuk sikap moderasi beragama terhadap siswanya. Tidak hanya melalui pembelajaran PAI dalam pembentukan sikap moderasi beragama, sekolah juga memiliki strategi dalam pembentukan sikap moderasi beragama siswa SMP N 1 Kawunganten.

## **B. KETERBATASAN PENELITIAN**

Dari penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menimbulkan kurangnya hasil penelitian ini, diantara lain sebagai berikut:

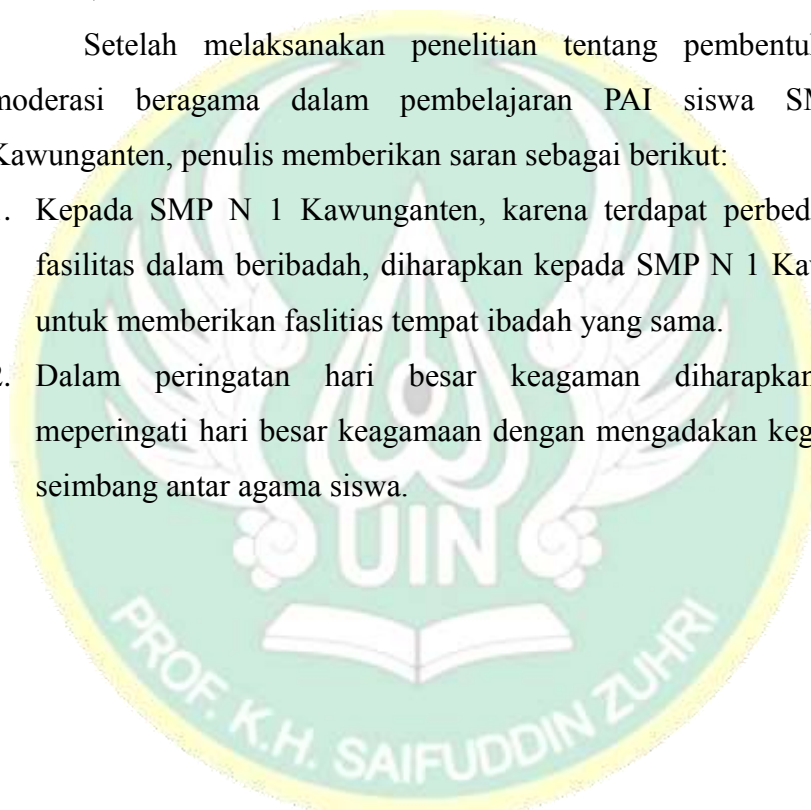
1. Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga sehingga penelitian ini dilakukan masih belum maksimal

2. Keterbatasan literatur, sehingga masih banyak kelemahan baik segi hasil maupun analisis.
3. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam Menyusun penelitian sehingga perlu diuji Kembali validitasnya di masa depan
4. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga sangat diharapkan penelitian selanjutnya akan lebih baik dari peneliti sebelumnya.

### C. SARAN

Setelah melaksanakan penelitian tentang pembentukan sikap moderasi beragama dalam pembelajaran PAI siswa SMP N 1 Kawunganten, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada SMP N 1 Kawunganten, karena terdapat perbedaan dalam fasilitas dalam beribadah, diharapkan kepada SMP N 1 Kawunganten untuk memberikan fasilitas tempat ibadah yang sama.
2. Dalam peringatan hari besar keagamaan diharapkan sekolah meperingati hari besar keagamaan dengan mengadakan kegiatan yang seimbang antar agama siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP et al., "PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN," *Al Urwatul Wutsqa* 02 (2022): 5.
- Abdul Aziz, "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 21.02 (2022), hal. 218–31 <https://doi.org/10.53828/alburhan.v21i02.383>
- Aceng Abdul Aziz et al., *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).
- Alaika M Bagus Kurnia PS et al., "Rekonstruksi Makna Semboyan Ki Hajar Dewantara Dalam Praktik Pendidikan Islam," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (June 9, 2021): 37–51, <https://doi.org/10.54180/elbanat.2021.11.1.37-51>.
- Andika Putra<sup>2</sup>, Dion Pratama Putra, Mursyidatul Fadhliah<sup>4</sup>, Yassirly Amrona Rosyada<sup>5</sup> Nurhidayah<sup>1</sup>, "Moderasi Beragama Perspektif Pluralisme Abdurahman Wahid(Gus Dur)," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 02 (2022): 360–69.
- Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51
- D I Jenjang et al., "ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam ANALISIS KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" 2, no. 1 (2019): 1–11.
- Dokumentasi daftar guru SMP N 1 Kawunganten 5 Agustus 2024
- Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020).
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, and Sri Jumiyati, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), [www.globaleksekutifteknologi.co.id](http://www.globaleksekutifteknologi.co.id).
- Firdaus M Yunus, "Konflik Agama Di Indonesia Problem Dan Solusi Pemecahannya (Religious Conflicts in Indonesia Problems and Solutions to Solve Them)", *Substantia : Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 16.2 (2014), hal. 217–228

Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 2 (2016):hal. 144–59, <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus>.

Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah", *Falasifa Jurnal Studi Keislaman*, 11.2 (2020), hal. 182–194. <<https://media.neliti.com/media/publications/318931-peran-guru-agama-dalam-menanamkan-modera->>

Hasil dokumentasi data agama siswa sekolah SMP N 1 Kawunganten 5 Agustus 2024

Hasil dokumentasi kegiatan peringatan hari keagamaan 19 Juni 2024

Hasil dokumentasi profil sekolah SMP N 1 Kawunganten 5 Agustus 2024

Hasil observasi kegiatan pembiasaan siswa SMP N 1 Kawunganten 2 September 2024

Hasil Wawancara Arif Alam Syah siswa SMP N 1 Kawunganten 2 September 2024

Hasil Wawancara bapak Sugeng Prasetyo S.Ag.,M.Pd guru PAI SMP N 1 Kawunganten 5 Agustus 2024

Hasil Wawancara ibu Eko Wahyuningsih,S.Pd.,M.Pd kepala sekolah SMP N 1 Kawunganten 5 Agustus 2024

Hasil Wawancara Mary Gracia S siswa SMP N 1 Kawunganten 2 September 2024

Hasil Wawancara siswa Faizul SMP N 1 Kawunganten 2 September 2024

Hasil Wawancara Sophos Failasuf siswa SMP N 1 Kawunganten 2 September 2024

Hidayati, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam," 2023, <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata>.

<https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/4-contoh-konflik-antar-agama-yang-pernah-terjadi-di-indonesia-20YvBIQA43W> (diakses pada 24 April 2024)

Hidayati, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pascasarjana UIN Mataram* 12 (2023): 93–106, <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata>.

- I Nyoman Temon Astawa, "Pendidikan Agama Dan Keagamaan Dalam Menunjang Mutu Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7 (2021)
- Indah Sari and Tasman, "Analisis Kebermaknaan Materi Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (2023): 1126–35.
- Irma Yunita, "Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Pelajar Dan Mahasiswa Desa Datar Lebar Kecamatan Lungkang Kule Kabupaten Kaur," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2 (2022): 127–34, <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>.
- Kurniawati Pambajeng, "Konsep Moderasi Beragama Dalam Prespektif Quraish Shihab Dan Relevansinya Dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA", *skripsi*, UIN Prof.K.H Saifudin Zuhri, 2024
- M. Ai rifin, Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan praktis Berdasarkan Pendidikan Interdisipliner, Edisi Revisi (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 9.
- Martin P Siringoringo, "Pengaturan Dan Penerapan Jaminan Kebebasan Beragama Sebagai Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Uud 1945 Sebagai Hukum Dasar Negara", *Nommensen Journal of Legal Opinion*, 03 (2022), 111–24 <<https://doi.org/10.51622/njlo.v3i1.618>>
- Miftah Arief, Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan (Optimalisasi Pendidikan Pembiasaan dan Psikologi Perkembangan), cet pertama, (Malang: Literasi Nusantara, 2020):57
- Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi", *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17.2 (2019),
- Muhammad Rendi Ramdhani et al., "A COMPREHENSIVE STUDY ON BIOCHAR PRODUCTION, BIBLIOMETRIC ANALYSIS, AND COLLABORATIVE TEACHING PRACTICUM FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) IN ISLAMIC SCHOOLS," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 123–44, <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.29972>.
- Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika*, 21.1 (2021), hal.33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>.
- Muhammad Nurhuda Awalun, "Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Nilai Moderasi Beragama Di SMP Al Fattah Banyumas", *skripsi*, UIN Prof.K.H Saifudin Zuhri, 2023



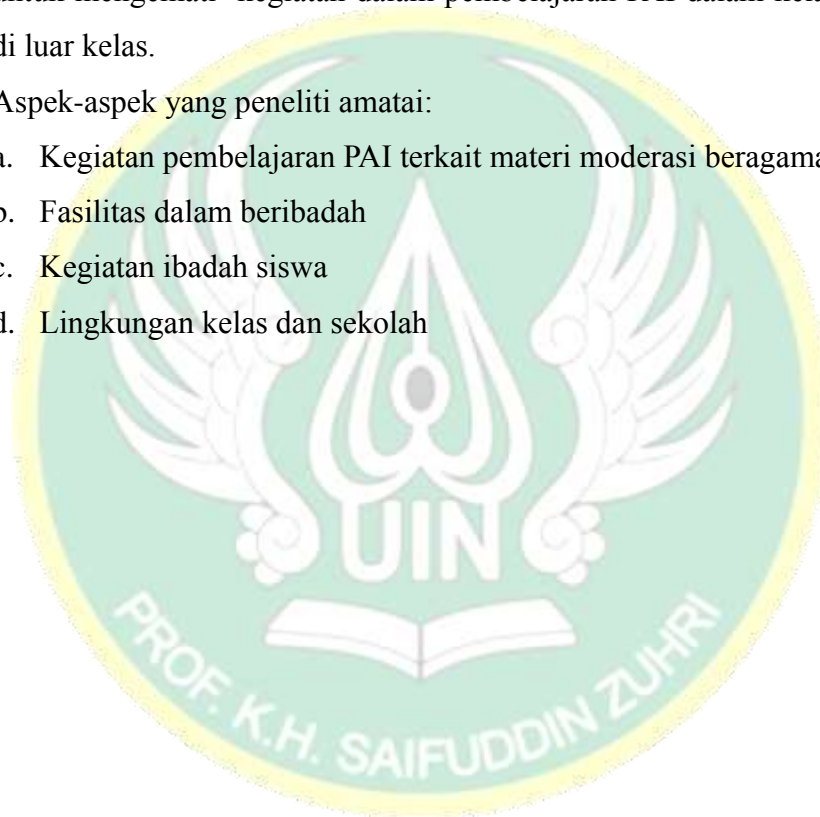
- Mustaqim Hasan, "PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA," *Jurnal Mubtadiin* 7 (2021): 111–20, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>
- Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2 (2021): 870–71.
- Netti Ermi, "Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru," *Jurnal SOROT* 10, no. 2 (2015): 155–68.
- Novia Iffatul Izzah, "Urgensi Novia Iffatul Izzah, "Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam Pendidikan Agama Islam", *Al Hikmah: Journal of Education*, 1.1 (2020), 35–46 <https://doi.org/10.54168/ahje.v1i1.5>
- R Nuruliah Kusumasari, "Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak", *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*, II.1 (2015),
- Ratna Sari Dewi Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.1980 (2022), hal. 1349–1358.
- Rosyida Nurul Anwar dan Siti Muhayati, "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1 (2021), hal. 1–15.
- Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Nasional Di Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dib* 8 (2015): 103–105.
- SMP NEGERI 1 KAWUNGANTEN Kawunganten Kabupaten Cilacap. <https://www.smpnegeri1kawunganten.sch.id/profil> (diakses pada 3 Mei 20224)
- Su'dadah, "Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Sekolah," *Jurnal Kependidikan* II (2014): 157–58.
- Sopiatin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor. (2010): Ghalia Indonesia
- Upik Rahman Hakim, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Moderasi Kehidupan Beragama", *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1.4 (2022), hal. 192–200. <<https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.188>>.
- Yusuf Rendi Wibowo, "Studi Komparasi Teori Keteladanan Nashih Ulwan dan Kognitif Sosial Albert Bandura," *Journal of Islamic Primary School* 1 (2023): 46.



### *Lampiran 1 : Pedoman Observasi*

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap pembentukan sikap moderasi beragama dalam pembelajaran PAI siswa SMP N 1 Kawunganten sebagai berikut;

1. Tujuan peneliti melakukan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati pembentukan sikap moderasi beragama dalam pembelajaran PAI siswa SMP N 1 Kawunganten. Observasi yang peneliti lakukan juga untuk mengamati kegiatan dalam pembelajaran PAI dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Aspek-aspek yang peneliti amatai:
  - a. Kegiatan pembelajaran PAI terkait materi moderasi beragama
  - b. Fasilitas dalam beribadah
  - c. Kegiatan ibadah siswa
  - d. Lingkungan kelas dan sekolah



*Lampiran 2 : Pedoman Wawancara*

PEDOMAN WAWANCARA PEMBENTUKAN SIKAP MODERASI  
BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI SISWA SMP N1  
KAWUNGANTEN

A. Kepala SMP N 1 Kawunganten

1. Apakah ada kebijakan agama terhadap siswa yang sekolah di SMP N 1 Kawunganten?

Jawab: Disini merupakan sekolah formal, dari guru maupun siswa tidak ada aturan dalam memeluk agama, yang terpenting kita disini menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing

2. Bagaimana sekolah memberi fasilitas siswa dalam beribadah?

Jawab: untuk yang muslim ada mushola biasa untuk ibadah solat duhur berjamaah dan untuk yang nonmuslim tempat untuk ibadah di perpustakaan.

3. Bagaimana peran kolaborasi antar guru dalam mendukung sikap moderasi beragama?

Jawab: Di SMP 1 Kawunganten ini terdapat guru yang beragama muslim dan nonmuslim, namun dalam professional kerja mereka tidak pernah ada konflik, walapun berbeda dalam agama mereka saling menghormati. Ketika waktu ibadah, saling membantu. Ketika dibutuhkan. Semua guru saling berperan dalam pembentukan sikap moderasi beragama.

B. Guru PAI

1. Bagaimana pemahaman siswa mengenai sikap moderasi beragama?

Jawab: Pada saat siswa awal masuk kelas VII itu masih banyak yang belum mengetahui makna moderasi beragama, namun pada dasarnya dalam perbuatan di lingkungan sekolah terhadap agama lain maupun sesama muslim belum pernah terjadi konflik yang sampai terdengar di telinga guru.

2. Bagaimana materi yang di ajarkan dalam membentuk sikap moderasi beragama?

Jawab: Pada saat siwa awal masuk kelas VII itu masih banyak yang belum mengetahui makna moderasi beragama, namun pada dasarnya dalam perbuatan di lingkungan sekolah terhadap agama lain maupun sesama muslim belum pernah terjadi konflik yang sampai terdengar di telinga guru. Sebenarnya moderasi beragama terdapat pada materi PAI kelas VIII yaitu materi Akhlak dengan alur tujuan pembelajaran yaitu memahami konsep toleransi dalam Islam dan menerima hakikat perbedaan semua siswa berhak menggunakan fasilitas yang ada, . idak hanya agama muslim yang mendapat meteri tentang ajaran agama, yang nonmuslim pun ada waktu pembelajaranya sendiri di hari kamis setiap minggu.

3. Bagaimana sekolah memberi fasilitas siswa dalam beribadah?

Jawab: Disini di fasilitasi tempat beribadah bagi muslim ada mushola yang biasa dipakai untuk solat duhur berjamaah, kemudia untuk yang nonmuslim di fasilitasi di ruang perpustakaan.

4. Metode pengajaran apa yang digunakan dalam mengajarkan sikap moderasi beragama?

Jawab: Dalam pembelajaran saya juga menggunakan metoke diskusi secara berkelompok. Dalam peringatan hari besar kita ikut merayakan untuk menghormati sebuah agama, seperti kegiatan bulan romadon SMP 1 Kawunganten biasanya mengadakan kegiatan bagi takjil yang di ikuti oleh siswa, dalam kegiatan bagi takjil ini tidak hanya siswa yang beragama muslim tetapi melibatkan siswa nonmuslim untuk ikut membantu kegiatan ini, ada juga kegiatan membagi zakat fitrah dan kegiatan kemaren idul adha

### C. Siswa Muslim

Nama : Faizul

Kelas : VII

1. Apa yang anda ketahui tentang sikap moderasi beragama?

Jawab: Saya belum tau apa itu moderasi beragama. Seperti menghargai agama lain

2. Bagaimana sekolah memberi fasilitas siswa dalam beribadah?

Jawab: Disini untuk tempat ibadah bagi yang muslim di fasilitasi musola untuk pembiasaan solat duhur berjamaah, kemudian untuk yang nonmuslim biasanya berkumpul di ruang perpustakaan.

3. Apakah ada materi tentang sikap moderasi dalam pembelajaran PAI dan bagai mana guru dalam menyampaikannya?

Jawab: belum ada materi tentang moderasi beraga, namun pak guru sering memberi penjelasan dalam bersikap terhadap teman yang berbeda agama.

Nama : Arif Alam Syah

Kelas: VIII

1. Apa yang anda ketahui tentang sikap moderasi beragama?

Jawab: Moderasi beragama itu saling menghargai antar agama, ada materi tentang toleransi dalam Islam dan menerima hakikat perbedaan, disitu guru PAI menjelaskan mengenai sikap moderasi beragama, tidak hanya antar agama tetapi sesama umat muslim juga harus bersikap mengambil jalan Tengah Ketika terdapat perbedaan pendapat tentang agama

2. Bagaimana guru PAI dalam pembentukan sikap moderasi beragama?

Jawab: Pak sugeng dalam menanamkan sikap moderasi mungkin dengan cara memebrikan materi dan menjelaskan tentang sikap moderasi beragama, kemudian juga mengerjakan soal untuk dikerjakan secara berkelompok.

3. Apakah ada kegiatan keagamaan dalam pembentukan sikap moderasi beragama ?

Jawab: ada acara peringatan hari besar seperti Idul Adha kemarin dari panitia juga ada yang dari yang nonmuslim ikut membantu mengemas daging dan membagikan ke warga.

Nama: Sopus Failazuf

Kelas: IX

1. Apa yang anda ketahui tentang sikap moderasi beragama?

Jawab: Sikap modersi beragama itu tidak ekstem Ketika ada yang berbeda pendapat mengenai perihal ajaran agama, seperti teman saya satu kelas ada yang nonmuslim saya tetap berteman dengannya, meski kadang masih bercanda soal agama

Nama: Mary Gracia S

Kelas: XI

1. Apa agama anda dan jelaskan bagaimana teman anda yang beragama muslim bersikap dengan anda?

Jawab: agama saya Kristen protestan pada awal masuk SMP mungintemen melihat saya tidak memakai jibab mereka masih canggung. Setelah beberapa minggu setelah MPL mereka mulai bersikap biasa,

2. Adakah jam pembelajaran tentang keagamaan dan baigaimana sekolah dalam memebri fasilitas ibadah?

Jawab: Saya mendapat materi tentang agama saya di jam khusus yaitu hari kamis jam pertama. Untuk ibadah saya dan teman saya di perpustakaan ketika jam istirahat ke dua

*Lampiran 3 : Dokumentasi Kegiatan Wawancara*







**Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 1 Kawunganten**

*Lampiran 4 : Hasil Dokumentasi Kegiatan*

**Kegiatan Pembelajaran**



**Kegiatan Peringatan Hari Keagamaan**



**Kegiatan Pembiasaan Ibadah di Waktu jam Istirahat ke 2**



**Siswa Beragama Non Islam Beribadah di Perpustakaan**



**Siswa yang beragama Islam Sholat Dzhur di Mushola**

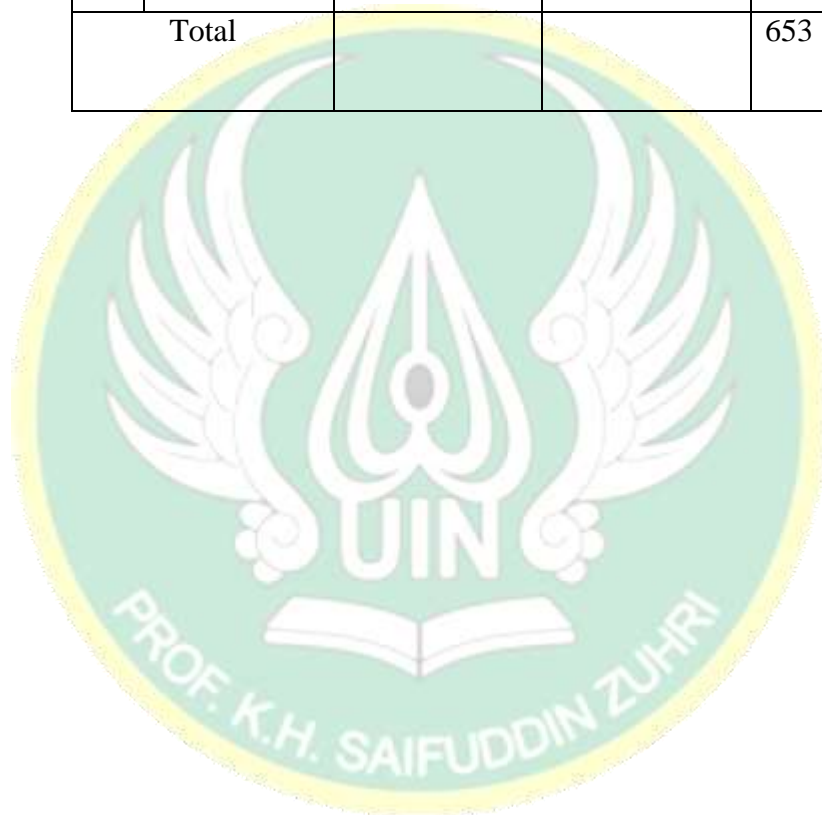
Lampiran 5 : Daftar Tabel

Table 4.1 dokumentasi daftar guru

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1.	Eko Wahyuningsih, S.Pd.,M.Pd	KEPALA SEKOLAH
2.	Titik Wuryanti, S.Pd.	IPS
3.	Dra. Umi Saidah	PAI
4.	Sadar, S.Pd.	MATEMATIKA
5.	Dra. Ponijah	BAHASA INDONESIA
6.	Umiyatun, S.Pd.	BP/KONSELOR
7.	Sri Sugiartiningsi, S.Pd	IPA
8.	Sugeng Prasetyo, S.Ag.,M.Pd.	PAI
9.	Dra. Nurul Chusniah	BAHASA INDONESIA
10.	Cahyawati, S.Pd.	IPS
11.	Catur Riyanti, S.Pd.	BP/KONSELOR
12.	Mudakir, S.Pd.	SENI BUDAYA
13.	Lintang Kusuma, S. Pd.,M.Pd.	BAHASA INGGRIS
14.	Annisa Rahmatika,S.Pd.Si	MATEMATIKA
15.	Isnaini Widiastuti, S.Pd.	B. INDONESIA
16.	Unik Widyowati K, S.Pd.	MATEMATIKA
17.	Ariyana Waristi, S.Pd.	BP/KONSELOR
18.	Uswatun Khasanah, S.Pd.	MATEMATIKA
19.	Diyah Prihastini, S.Pd.	TIK
20.	Arendra Unggul C, S.Pd.	IPA
21.	Gustriani Cahyawulan, S.Pd.	BAHASA JAWA
22.	Nining Dwi Darwati, S.Pd.	BAHASA INGGRIS
23.	Bambang Sutipyo, S.Pd.	IPA
24.	Agung Wisnu Hidayat, S.Pd.	PENJASORKES
25.	Ida Fitriyani, S.Pd.	PAI
26.	Mira Kardiyah, S.Pd.	BAHASA INGGRIS
27.	Erni Lestiyowati, SE	IPS
28.	Irin Baluarti, SE	PRAKARYA
29.	Agustinus Dimas W H, S.Pd.	IPS
30.	Narwatu, S.Pd.	PPKn
31.	Wiwik Wulandari, S.Pd	PPKn
32.	Catur Ari Jatmika, S.Pd	PPKn
33.	Yuliana Saputri, S.Pd.	BAHASA INGGRIS
34.	Davit Nurhidayanto	PENJASORKES
35.	Hery Purwanto, S.Pd.	TIK
36.	Hetty Mualang Kaleb	PAK

Tabel 4.2 dokumentasi data agama siswa

No	Agama	Laki-laki	perempuan	jumlah
1.	Islam	310	336	646
2.	Kristen	1	5	6
3.	kepercayaan		1	1
Total				653



*Lampiran 6 : Daftar Gambar*

Gambar 4.1 kegiatan pemotongan hewan qurban



Lampiran 7 : Surat Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1515/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

02 April 2024

Kepada  
Yth. Kepala SMP N 1 Kawunganten  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Insyaf Syaefana
2. NIM : 2017402160
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru PAI dan siswa
2. Tempat / Lokasi : Sekolah
3. Tanggal Observasi : 03-04-2024 s.d 17-04-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 8 : Surat Keterangan telah observasi pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 1 KAWUNGANTEN**

Jalan Bojong Kawunganten Kabupaten Cilacap Kode Pos 53253  
Telepon (0282) 611725 Surat Elektronik : smpnsatukawunganten@gmail.com

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 420/393 /S.43/15

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eko Wahyuningsih, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 19711206 199702 2 002  
Pangkat : Pembina Tk.I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jalan Raya Bojong Kawunganten Kab. Cilacap  
Menerangkan bahwa :  
Nama/NIM : Insyaf Syaefana/2017402160  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
PRODI : Pendidikan Agama, S1  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin  
Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan adalah benar-benar telah melakukan observasi pendahuluan di SMP Negeri 1 Kawunganten pada tanggal 03 April 2024 s.d 17 April 2024. Dengan judul "**Pembentukan Sikap Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI Siswa SMP Negeri 1 Kawunganten**".

Demikian Surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kawunganten, 2 Oktober 2024

Kepala Sekolah



EKO WAHYUNINGSIH, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19711206 199702 2 002



Lampiran 9: Blangko Bimbingan Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636563  
 www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Insyaf Syaefana  
 NIM : 2017402160  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam / PAI  
 Pembimbing : Ulpah Maspupah , M.Pd.I.  
 Judul : Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa SMP N 1 Kawunganten

No.	Hari, Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu 8 Mei 2024	- Perubahan isi ke- - catatan kaki - kajian pustaka - Definisi konseptual		
2.	Senin 13 Mei 2024	- Definisi konseptual (kebaruan) - Jarak Spasi		
3.	Selasa 14 Mei 2024	- Pemisahan Penomoran		
4.	Senin 20 Mei 2024	ACC		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 4 Mei 2024  
 Dosen Pembimbing

**Ulpah Maspupah , M.Pd.I.**

NIP. -

*Lampiran 10 : Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B.e.2720/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA SMP N 1 KAWUNGANTEN**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Insyaf Syaefana  
NIM : 2017402160  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Selasa, 25 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Juni 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI

  
Dewi Ariyani, M.Pd.I.  
NIP. 19840809 201503 2 002

*Lampiran 11 : Surat Keterangan Telah Lulus Komprehensif*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No. B-2841/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/7/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Insyaf Syaefana  
NIM : 2017402160  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Juli 2024  
Nilai : C+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Juli 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 12 : Surat Keterangan Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4339/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2024

2 Juni 2024

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada  
Yth. Kepala SMP N 1 Kawunganten  
Kec. Kawunganten  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Insyaf Syaefana
2. NIM : 2017402160
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Tegalsari RT 02/05 Kawunganten Lor, Cilacap, Jawa Tengah
6. Judul : Penanaman sikap moderasi beragama dalam pembelajaran PAI siswa SMP N 1 Kawunganten

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Kepala sekolah, Guru PAI dan siswa
2. Tempat / Lokasi : SMP N 1 Kawunganten
3. Tanggal Riset : 02-07-2024 s/d 02-09-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 13 : Surat Keterangan Telah Riset Individu



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 1 KAWUNGANTEN**

Jalan Bojong Kawunganten Kabupaten Cilacap Kode Pos 53253  
Telepon (0282) 611725 Surat Elektronik : smpnsatukawunganten@gmail.com

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 420/ 394 /S.43/15

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eko Wahyuningsih, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 19711206 199702 2 002  
Pangkat : Pembina Tk.I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jalan Raya Bojong Kawunganten Kab. Cilacap  
Menerangkan bahwa :  
Nama/NIM : Insyaf Syaefana/2017402160  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
PRODI : Pendidikan Agama, S1  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan adalah benar-benar telah melakukan Riset Individu di SMP Negeri 1 Kawunganten pada tanggal 02 Juli 2024 s.d 02 September 2024. Dengan judul **"Pembentukan Sikap Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI Siswa SMP Negeri 1 Kawunganten"**.

Demikian Surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kawunganten, 2 Oktober 2024



Kepala Sekolah  
EKO WAHYUNINGSIH, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19711206 199702 2 002

*Lampiran 14 : Surat Keterangan Telah Waqaf Perpustakaan*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN  
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-4590/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : INSYAF SYAEFANA  
NIM : 2017402160  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 02 Oktober 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 15 : Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

**SERTIFIKAT**

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/1290/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

**INSYAF SYAEFANA**  
(NIM: 2017402160)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 78
Tartil	: 70
Imla'	: 70
Praktek	: 75
Tahfidz	: 70



ValidationCode

Lampiran 16 ;Sertifikat PPL





Lampiran 17 : Sertifikat KKN

 |  

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0036/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **INSYAF SYAEFANA**  
NIM : **2017402160**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **87 (A)**.



Certificate Validation

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 18 : Sertifikat Pengembangan Bahasa arab

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**وزارة الشؤون الدينية**  
**الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو**  
**الوحدة لتنمية اللغة**  
www.iainpurwokerto.ac.id ٢٣٥٦٤٤ - ٤٥٨١ هاتف ٥٣١٢٦ بوروكرتو  
عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤١ أ. بوروكرتو

---

**الشهادة**

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٤٩٤٢

منحت الى	إنشاف شيفانا :
الاسم	بتجيلاتجاب, ٢٤ مايو ٢٠٠٣ :
المولود	الذي حصل على
	فهم المسموع ٦١ :
	فهم العبارات والتراكيب ٥٦ :
	فهم المقروء ٥٣ :
	النتيجة ٥٦٦ :

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٢٣ يوليو ٢٠٢١



بوروكرتو, ٧ أكتوبر ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة,  
  
الدكتورة أدي روسواتي, الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode

Lampiran 19 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

## EPTIP CERTIFICATE

*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/24942/2021

This is to certify that

**Name** : Insyaf Syaefana  
**Date of Birth** : CILACAP, May 24th, 2003

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on July 22nd, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 53  
2. Structure and Written Expression : 43  
3. Reading Comprehension : 50

**Obtained Score** : 486



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, October 7th, 2021  
Head of Language Development Unit,

*[Signature]*  
**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
NIP: 198607042015032004

Lampiran 20 : Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Insyaf Syaefana  
 No. Induk : 2017402162  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI  
 Pembimbing : Ulpah Maspupah, M.Pd.I  
 Nama Judul : Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Siswa SMP N 1 Kawunganten

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 8 Mei 2024	Judul, cakupan buku		
2	Senin, 13 Mei 2024	Wayan Bahasa, Definisi Konseptual		
3	Selasa, 14 Mei 2024	Syarat Studi, Revisi dan Revisi		
4	Senin, 20 Mei 2024	ACC Proposal		
5	Jumat, 26 Juli 2024	Revisi Proposal		
6	Jumat, 29 Juli 2024	Revisi BAB I (referensi)		
7	Senin, 12 Agustus 2024	BAB II referensi teori		
8	Kamis, 22 Agustus 2024	BAB III teknik analisis		
9	Senin, 9 September	Instrumen Penelitian		
10	Rabu, 11 Sep 2024	Revisi Instrumen Penelitian		
11	Jumat, 20 Sep 2024	PjRB IV Perubahan kegiatan		
12	Rabu, 25 Sep 2024	Pembahasan Revisi BAB IV		
13	Jenin 30. Sept 2024	Revisi Penomoran BAB IV		
14	Jumat, 4 okt 2024	ACC		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 3 Oktober 2024  
 Dosen Pembimbing

Ulpah Maspupah, M.Pd.I  
 NIP:-

Lampiran 21 : Hasil Cek Plagiasi

Skripsi Insyaf Syaefana			
ORIGINALITY REPORT			
24%	24%	9%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	9%	
2	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	4%	
3	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	2%	
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%	
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%	
6	123dok.com Internet Source	1%	
7	aksaqilajurnal.com Internet Source	<1%	
8	uia.e-journal.id Internet Source	<1%	
9	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%	

Lampiran 22 : Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Insyaf Syefana  
NIM : 2017402160  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Angkatan Tahun : 2020  
Judul Skripsi : Pembentukan Sikap Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI Siswa SMP Negeri 1 Kawunganten

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 3 Oktober 2024

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

  
Dewi Ariyapi, S.Th.I., M.Pd.I  
NIP. 198408092015032002

Dosen Pembimbing

  
Ulpah Maspupah, M.Pd.I  
NIP:-

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Insyaf Syaefana  
NIM : 2017402160  
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 24 Mei 2003  
Alamat Rumah : Tegalsari TR02/05 Blok A No.12, Kawunganten,  
Cilacap  
Nama Ayah : M Syaeful Anwar  
Nama Ibu : Indrati Ischak

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. MI Darussalam ( 2009-2014)
  - b. SMP Negeri 1 Kawunganten ( 2014-2017)
  - c. SMA Negeri 1 Jeruklegi ( 2017-2020)
  - d. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. UKM Master

Purwokerto,  
Penulis

Insyaf Syaefana  
2017402160